

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SKI KELAS 5**

DI MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

OLEH :

ARRI FADLI GUNAWAN

NIM. 200101110014



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SKI KELAS 5**

DI MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Arri Fadli Gunawan

NIM. 200101110014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Arri Fadli Gunawan

NIM : 200101110014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar
Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 MIN 4 Jombang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Muhammad, M.Ag

NIP.197501052005011003

Pembimbing

Abdul Wahid M.A

NIP.19860106201608011002

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN SKI KELAS 5 DI MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Arri Fadli Gunawan (200101110014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

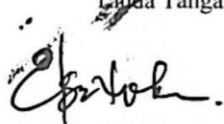
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji,

Ketua

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Tanda Tangan

: 

Penguji

Benny Afvadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

: 

Pembimbing

Abdul Ghaffar, M.Pd
NIP. 19860106201608011002

: 

Sekretaris

Abdul Ghaffar, M.Pd
NIP. 19860106201608011002

: 

Mengesahkan

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghaffar, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arri Fadli Gunawan

Malang, 03 Juni 2024

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Arri Fadli Gunawan

NIM : 200101110014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 di MIN 4 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



NIP : 19860106201608011002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Arri Fadli Gunawan

NIM. 200101110014

HALAMAN MOTTO

“Tidak ada yang namanya keberuntungan, karena sejatinya keberuntungan itu adalah untuk mereka yang telah melakukan persiapan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Aan B Buhori dan Mama Sarwani Rahman, yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti untuk anakmu ini agar bisa mengangkat derajat keluarga dan menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa sarjana. Tanpa doa dan pengorbanan ayah dan mama sangat sulit saya lewati perjuangan menuntut ilmu sebagai perantauan.

Bapak Abdul Ghaffar, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis pada proses pengerjaan skripsi ini. Sehingga saya dapat menyelesaikan salah satu persyaratan tugas akhir sebagai sarjana dengan baik.

Para guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis. Sehingga penulis bisa tumbuh dan berproses dalam Pendidikan sampai saat ini. Semoga bisa menjadi bekal bermanfaat bagi penulis baik di dunia maupun diakhirat kelak.

Tidak lupa juga sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, keluarga, almamater, dan masyarakat luas,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di MIN 4 Jombang yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

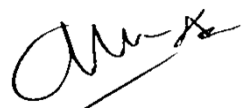
Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghaffar M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan koreksi dan masukan yang membangun dalam pengerjaan skripsi sampai selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa mendidik dan memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Dr. Halimatusa'diyah, M.Pd selaku kepala sekolah MIN 4 Jombang, ibu Masruroh selaku guru SKI kelas 5, serta siswa-siswi kelas 5.2 dan 5.3 MIN 4 Jombang.
7. Semua Pihak yang Telah Membantu, yang dengan tulus ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Mei 2024

Penulis



Arri Fadli Gunawan

NIM. 200101110014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ش	sy	ن	n
ب	b	ص	sh	و	w
ت	t	ض	dl	ه	h
ث	ts	ط	th	ء	,
ج	j	ظ	zh	ي	y
ح	h	ع	'		
خ	kh	غ	gh		
د	d	ف	f		
ذ	dz	ق	q		
ر	r	ك	k		
ز	z	ل	l		
س	s	م	m		

B. Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

Contents

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup.....	7
G. Originalitas Penelitian.....	7
H. Definisi Istilah.....	12
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16

A. Landasan Teori.....	16
1. Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran.....	19
3. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)	35
4. Keaktifan belajar	37
5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	39
B. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel.....	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
I. Uji Prasyarat Analisis.....	51
J. Analisis Data.....	52
K. Prosedur Penelitian	53
BAB IV	55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
B. Hasil Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
BIODATA MAHASISWA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian	44
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel	45
Tabel 3. 3 Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa	47
Tabel 3. 4 Pedoman Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa	49
Tabel 4. 1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen	57
Tabel 4. 2 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas	60
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Hasil Pre test dan Post test	60
Tabel 4. 6 Uji T Pre- test dan Post-test Kelas Eksperimen	61
Tabel 4. 7 Uji T Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol	62
Tabel 4. 8 Tabel Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi	79
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	81
Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian	82
Lampiran 4: Instrumen Test	83
Lampiran 5: Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket	85
Lampiran 6: Realibility	85
Lampiran 7: Statistik Deskriptif.....	86
Lampiran 8: Uji Normalitas	86
Lampiran 9: Uji Homogenitas	86
Lampiran 10: Independent Sample T test Kelas Kontrol.....	87
Lampiran 11: Independent Sample T test Kelas Eksperimen	87
Lampiran 12: Uji Hipotesis.....	87
Lampiran 13: Foto di Kelas Uji Coba.....	88
Lampiran 14: Foto di Kelas Kontrol.....	88
Lampiran 15: Foto di Kelas Eksperimen	89
Lampiran 16 : Sertifikat Turnitin	90

ABSTRAK

Gunawan, Arri Fadli. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 Di MIN 4 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Abdul Ghaffar M.Pd.

Kata Kunci : *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Keaktifan Belajar

Diantara banyaknya model pembelajaran yang ada khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, yang melibatkan siswa agar tetap berperan aktif dalam pembelajaran salah satunya adalah *cooperative learning*. *Cooperative learning* ialah suatu metode dalam kegiatan belajar mengajar yang saat ini cukup efisien dipakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam pembelajarannya siswa dituntut aktif dan berperan dalam peningkatan aktifitas pengembangan dirinya. Pembelajaran dengan metode *Cooperatif Learning* dilakukan yakni dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam satu kelas yang nantinya siswa akan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Dari begitu banyak varian model pembelajaran *cooperative learning*, disini akan memakai metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk digunakan pada penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 di MIN 4 Jombang. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode CIRC dapat mempengaruhi signifikan pada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 di MIN 4 Jombang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku belajar siswa, seperti peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, peningkatan keinginan untuk bertanya dan berkontribusi dalam tugas kelompok, serta peningkatan pemahaman dan retensi materi pelajaran.

Penelitian yang ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Lalu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes (*pretest* dan *posttest*). Sampel yang digunakan ialah 68 siswa dari total populasi 170 siswa kelas 5. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan uji hipotesis *independent sample t-test*, uji normalitas, uji homogenitas dengan bantuan aplikasi *SPSS 26.00 for windows*

Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil uji-t, ditemukan bahwa nilai t_{hitung} (3.704) lebih besar daripada nilai t_{tabel} (1.668) dan nilai probabilitas (nilai sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran SKI kelas 5 di MIN 4 Jombang.

ABSTRACT

Gunawan, Arri Fadli. 2024. The Influence of the CIRC Learning Model on the Learning Activeness of Class 5 SKI Subject Students at MIN 4 Jombang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Abdul Ghaffar M.Pd.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Active Learning

Among the many learning models that exist, especially in Islamic Religious Education, one that involves students taking an active role in learning is cooperative learning. Cooperative learning is a method of teaching and learning activities which is currently quite efficient for use in Islamic Religious Education learning because in its learning students are required to be active and play a role in increasing their self-development activities. Learning using the Cooperative Learning method is carried out by forming small groups in one class where students will then work together to achieve optimal learning experiences, both individual and group experiences. Of the many variants of cooperative learning models, here we will use the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method for use in this research.

The aim of this research is to find out whether using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method can increase the learning activity of students in the 5th grade Islamic Cultural History subject at MIN 4 Jombang. The general aim of this research is to determine the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning method in increasing student learning activity. Specifically, this research aims to find out whether the application of the CIRC method can have a significant influence on increasing student learning activity in the 5th grade Islamic Cultural History subject at MIN 4 Jombang. This research also aims to identify changes in student learning behavior, such as increased participation in class discussions, increased willingness to ask questions and contribute to group assignments, as well as increased understanding and retention of lesson material.

The research used in this thesis uses a quantitative approach with a type of experimental research with a quasi experimental research design. This experimental research involved two groups, namely the experimental group and the control group. Then the data collection techniques used were observation, interviews, and tests (pretest and posttest). The sample used was 74 students from a total population of 185 grade 5 students. The technique used in sampling was purposive sampling. The data that has been obtained will be analyzed using the independent sample t-test hypothesis test, normality test, homogeneity test with the help of the SPSS 26.00 for Windows application

The results of this research show that based on the results of the t-test, it was found that the calculated t_{value} (3.704) was greater than the $t_{\text{(table)}}$ value (1.668) and the probability value (2-tailed sig. value) was 0.000 which was smaller than 0.05. This shows that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model on the active learning of students in grade 5 SKI subjects at MIN 4 Jombang.

خلاصة

جونوان، آري فضلي. 2024. تأثير نموذج التعلم CIRC على نشاط التعلم لطلاب مادة SKI للصف الخامس في المدرسة الابتدائية نيجري 4 جومبانج. أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الأطروحة: عبد الغفار M.Pd.

الكلمات المفتاحية: القراءة والتأليف التعاوني المتكامل (CIRC)، التعلم النشط

من بين نماذج التعلم العديدة الموجودة، وخاصة في التربية الدينية الإسلامية، فإن النموذج الذي يتضمن قيام الطلاب بدور نشط في التعلم هو التعلم التعاوني. التعلم التعاوني هو طريقة لأنشطة التدريس والتعلم وهي حاليًا فعالة جدًا للاستخدام في تعلم التربية الدينية الإسلامية لأنه في تعلمها يُطلب من الطلاب أن يكونوا نشطين ويلعبون دورًا في زيادة أنشطة التطوير الذاتي الخاصة بهم. يتم التعلم باستخدام طريقة التعلم التعاوني من خلال تشكيل مجموعات صغيرة في فصل واحد حيث سيعمل الطلاب معًا لتحقيق تجارب التعلم المثالية، سواء كانت تجارب فردية أو جماعية. من بين المتغيرات العديدة لنماذج التعلم التعاوني، سنستخدم هنا طريقة التعلم التعاوني المتكامل للقراءة والتركيب (CIRC) لاستخدامها في هذا البحث.

الهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان استخدام طريقة التعلم التعاونية المتكاملة للقراءة والتركيب (CIRC) يمكن أن يزيد من نشاط التعلم لدى الطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الخامس في المدرسة الابتدائية نيجري 4 جومبانج. الهدف العام من هذا البحث هو تحديد مدى فعالية طريقة التعلم التعاونية المتكاملة للقراءة والتركيب (CIRC) في زيادة نشاط تعلم الطلاب. على وجه التحديد، يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان تطبيق طريقة (CIRC) يمكن أن يكون له تأثير كبير على زيادة النشاط التعليمي للطلاب في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي للصف الخامس في المدرسة الابتدائية نيجري 4 جومبانج. ويهدف هذا البحث أيضًا إلى تحديد التغييرات في سلوك تعلم الطلاب، مثل زيادة المشاركة في المناقشات الصفية، وزيادة الرغبة في طرح الأسئلة والمساهمة في الواجبات الجماعية، بالإضافة إلى زيادة الفهم والاحتفاظ بمواد الدرس.

يستخدم البحث المستخدم في هذه الأطروحة المنهج الكمي مع نوع من البحث التجريبي مع تصميم بحث شبه تجريبي. وقد اشتمل هذا البحث التجريبي على مجموعتين هما المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة. ثم كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والاختبارات (الاختبار القبلي والاختبار البعدي). وكانت العينة المستخدمة هي 68 طالبًا من إجمالي عدد الطلاب البالغ 170 طالبًا في الصف الخامس. وكانت التقنية المستخدمة في أخذ العينات هي أخذ العينات الهادفة. سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام العينة المستقلة لاختبار فرضية اختبار t ، واختبار الحالة الطبيعية، واختبار التجانس بمساعدة تطبيق SPSS 26.00 لنظام التشغيل Windows.

تظهر نتائج هذا البحث أنه بناءً على نتائج اختبار t وجد أن القيمة (3.704) كانت أكبر من القيمة (1.668) وأن قيمة الاحتمال (tailed sig. value-2) كانت 0.000 وهي أصغر من القيمة (1.668). 0.05. وهذا يدل على أن الفرضية الصفرية (H_0) مرفوضة والفرضية البديلة (H_a) مقبولة. وبالتالي، يمكن أن نستنتج أن هناك فرقًا كبيرًا بين نموذج التعلم التعاوني المتكامل للقراءة والتكوين (CIRC) في التعلم النشط للطلاب في مواد الصف الخامس SKI في المدرسة الابتدائية نيجري 4 جومبانج. $t_{hitung} t_{tabel}$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan, salah satu faktor yang ditemukan yang juga menjadi faktor penghambat perkembangan anak dalam mencerna pembelajaran serta mengalami keterlambatan pemahaman materi yakni kurangnya motivasi belajar peserta didik. Diawali dengan menurunnya kemampuan kognitif anak dan rendahnya rasa percaya diri mereka dalam belajar. Hasil belajar siswa juga akan terkena dampaknya. Ada peningkatan harapan terhadap hasil belajar siswa di lingkungan pendidikan modern. Untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi siswa, guru harus mempunyai alat dan pelatihan yang diperlukan. Dalam situasi ini, guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi di kelas agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Perjuangan Islam dari Jaman Jahiliyah hingga saat ini tercakup dalam mata pelajaran SKI ini. Oleh karena itu, subjek SKI "sejarah umat Islam" juga dapat diterapkan pada SKI karena menjelaskan evolusi dan pertumbuhan umat Islam. Topik SKI ini menawarkan segudang pemahaman praktis dan luas yang dapat diterapkan dalam kehidupan umat Islam modern.²

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada realitanya masih menganut model atau metode ceramah dan cerita, karena ceramah identik dengan mata pelajaran ini.

¹ Aslan and Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2018, hlm 83.

² Ibid., hlm 49.

Model atau metode ceramah yakni bahan pengajaran yang disajikan dengan cara penjelasan oleh lisan atau penuturan dari pendidik kepada peserta didik. Inti dari model atau metode ceramah ini adalah pendidik mendeskripsikan fenomena/ kejadian kejadian Islam di masa lampau setelah itu mengambil hikmah dari kejadian yang telah disampaikan.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MIN 4 Jombang serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas 5 pada tanggal 13 Maret 2024, ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam tugas-tugas belajar dan masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, sehingga tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa-siswa ini seringkali tidak terlibat dalam diskusi kelas, enggan bertanya, dan menunjukkan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa agar mereka dapat lebih memahami materi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah guru. Sebagai orang di luar siswa, guru harus berpikir tentang cara meningkatkan prestasi siswa dengan memberikan motivasi dan memperbaiki sistem pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Ini adalah bagian dari tugas guru dan upaya bersama untuk mencapai tujuan. Selain itu, lingkungan belajar yang aktif adalah upaya untuk menciptakan sistem pembelajaran yang memungkinkan guru menyampaikan informasi

³ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), hlm 179.

dengan lebih mudah kepada siswa mereka. Selain itu, lingkungan belajar yang aktif harus diikuti dengan ketepatan dalam memilih metode pembelajaran.⁴

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak ada yang lebih penting dari materi daripada model ini sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. "*At-Thariqat Ahaāmumin al Maddah*" (metode lebih penting daripada materi, menurut adagium). Jika metode pembelajaran dipilih dengan benar, diharapkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Aktif belajar adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang bersifat fisik dan mental, yaitu berbuat dan berpikir secara teratur untuk membantu siswa belajar.⁵

Salah satu model dan metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran SKI adalah model pembelajaran kooperatif. Meningkatkan pemahaman siswa dan memungkinkan pembelajaran yang lebih aktif di kelas adalah dua manfaat utama pembelajaran kooperatif. Untuk menerapkan teknik pembelajaran kooperatif ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan tingkat keahliannya. Kelompok-kelompok ini kemudian memperdebatkan suatu masalah dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menemukan solusinya. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, maka siswa harus bekerjasama serta saling membantu untuk saling memahami satu sama lain agar seluruh anggota paham terhadap suatu masalah yang akan dipecahkan. Pembelajaran belum selesai jika salah satu anggota belum memahami masalah dalam kelompoknya. Adapun manfaat dari pembelajaran

⁴ Abdul Gani Jamora Nasution and others, 'Metode Yang Menyenangkan Dalam Pembelajaran SKI Di SD Al Azhar Medan', MAHAGURU : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3.2 (2022), hlm 163.

⁵ Laila Badriyah, 'Penerapan Metode Edutainment Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kecamatan Waru', Jurnal Kependidikan Islam, 12.2 (2022), hlm 116-117.

kooperatif adalah siswa dididik untuk saling memberi paham dari pengetahuan yang dimiliki, pengalaman belajar, dan tanggung jawab. Dengan demikian maka motivasi dalam belajar siswa dan keaktifan belajar siswa akan meningkat serta semakin menguasai materi pembelajaran, sehingga berdampak positif dalam hasil belajarnya.⁶

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu dari banyak jenis strategi pembelajaran kooperatif yang tersedia. Untuk mencegah siswa menjadi bosan saat belajar dan untuk meningkatkan keterampilan belajarnya, model pembelajaran ini berupaya untuk mendorong aktivitas belajar. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran ini, siswa dapat lebih termotivasi, menyelesaikan masalah dengan teman kelompoknya, aktif berdiskusi dan bertukar pikiran, serta memperluas pengetahuan dan kesempatan belajar. Fungsi yang ditekankan pada model pembelajaran ini ialah kemampuan membaca, menyimak, dan berkomunikasi.⁷

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilaksanakan dengan cara membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa heterogen, kemudian guru menyampaikan bahan materi pembelajaran yang berisikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa dalam kelompok untuk saling bekerjasama, berdiskusi, dan bertukar pikiran serta saling memberi keahaman. Setiap dari masing-masing kelompok akan diminta laporan tertulis serta presentasi dari masing-masing kelompok terkait materi yang sudah dibahas.⁸

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Jombang menjadi lokasi sasaran peneliti dalam penelitian ini. Sekolah ini merupakan sekolah yang berlokasi didalam kompleks

⁶ Amonio Halawa, Aprianus Telaumbanua, and Yelisman Zebua, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), hlm 584.

⁷ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, 'Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017), hlm 77.

⁸ Lucia Venda Christina and Firosalia Kristin, 'Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), hlm 222.

pondok pesantren Darul Ulum Peterongan kabupaten Jombang Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI kelas 5, suasana belajarnya terlalu monoton dan kurang efektif dalam meningkatkan suasana belajar yang aktif di kelas. Sehingga peserta didik kurang mampu menguasai materi pembelajaran yang didapat. Maka perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif dan interaktif supaya peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajarnya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Hal tersebut menarik minat saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk menerapkan metodologi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Maka dari itu penulis akan melakukan tindak lanjut penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ski Kelas 5 Di MIN 4 Jombang”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas mata pelajaran SKI kelas 5 MIN 4 Jombang”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 5 MIN 4 Jombang”.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas 5 Sejarah Kebudayaan Islam MIN 4 Jombang.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi pedoman model pembelajaran ketika menyikapi permasalahan terkait pembelajaran aktif di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran belajar aktif siswa di kelas dan membantu peneliti dalam memilih model pembelajaran yang paling efektif.

b. Bagi Lembaga/sekolah

Penelitian ini memajukan pemahaman kita tentang model pembelajaran, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. terhadap sumber daya yang tersedia bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi guru yang mengajar di kelas.

c. Bagi Siswa

Temuan penelitian yang menggunakan paradigma pembelajaran CIRC ini diharapkan dapat berdampak pada keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari Temuan penelitian diharapkan memberikan pengetahuan untuk menyempurnakan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Hipotesis Penelitian

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 5 MIN 4 Jombang.
2. Ha: Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa pada pelajaran SKI kelas 5 MIN 4 Jombang.

F. Ruang Lingkup

Berikut adalah gambaran ruang lingkup yang akan dilakukan peneliti:

1. Bahasan yang ditulis peneliti yaitu tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
2. Menggunakan pendekatan kuantitatif.
3. Objek penelitian yaitu siswa kelas 5 di MIN 4 Jombang yang berjumlah 185 orang
4. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI

G. Orisinalitas Penelitian

Saat menyusun skripsi ini, peneliti memeriksa penelitian lain dengan tema terkait. Tujuannya adalah menemukan persamaan dan perbedaan antara penyelidikan yang direncanakan peneliti dan penyelidikan sebelumnya.

1. Muhammad Khoiri dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus". Penelitian ini dipicu oleh munculnya berbagai permasalahan, antara

lain kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, kurangnya keberanian siswa dalam memahami materi pelajaran, dan seringnya nilai siswa yang rendah dalam mata pelajaran tersebut yang mungkin disebabkan oleh strategi pengajaran guru yang tidak menarik. Oleh karena itu, perlu adanya pengenalan metode baru, seperti metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yang dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami dan mempelajari Bahasa Indonesia. Berdasarkan penelusurannya, peneliti menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran CIRC berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.⁹

2. M. Faisal Bakti dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul “Pengaruh Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”. Peran pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran tradisional serta kurangnya penguasaan model menjadi pendorong penelitian ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan eksperimen.. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model CIRC.¹⁰
3. Uzairon Fahlevi “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Pesisir Selatan”, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Fakultas Keguruan dan Tarbiyah Raden Inten Lampung. Penerapan paradigma pembelajaran yang tradisional dan monoton di sekolah masih menjadi kekuatan pendorong di balik

⁹ Muhammad Khoiri, ‘Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus’, 2020.

¹⁰ M. Faisal Bakti, ‘Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas V Di Min 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2020.

penelitian ini. Akibatnya, siswa terus mencapai tingkat hasil belajar yang relatif kurang memuaskan. Metodologi penelitian *Quasi Eksperimental* digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model CIRC mempengaruhi seberapa baik siswa belajar.¹¹

4. Intan Kurniati Rolli selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi’ di Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Rendahnya prestasi belajar inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya penggunaan materi pendidikan serta kurangnya semangat dan dorongan. Oleh karena itu, siswa mengalami kebosanan yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan menggunakan metodologi penelitian eksperimen semu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mempunyai dampak besar terhadap tujuan pembelajaran.¹²
5. Jurnal berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar” disusun oleh Novia Pratiwi, Laurensia Masri Warin-angin, Wildansyah Lubis, Imelda Bebas Unita Manurung, dan Lidia Simanihuruk, selaku mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Kecenderungan guru untuk menggunakan ceramah sebagai gaya mengajar utama di kelas menjadi kekuatan pendorong di belakang penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam situasi ketika guru berfungsi

¹¹ Uzairon Pahlevi, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smpn 4 Pesisir Selatan’, 2021.

¹² Kurniati Roli Intan, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi’ in Kabupaten Tulang Bawang Barat’, 2021.

sebagai satu-satunya sumber informasi atau pengetahuan, pembelajaran masih sangat bergantung pada fungsi instruktur. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah akibatnya. Guru juga kurang memahami secara menyeluruh mengenai keterbatasan waktu dan pemilihan model pembelajaran CIRC. Bahkan ketika responnya akurat, siswa tetap menunjukkan sikap pasif dan malu saat menyuarakan ide-ide mereka. Eksperimen semu digunakan dalam pendekatan penelitian kuantitatif berbasis eksperimen ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC secara signifikan meningkatkan keaktifan pembelajaran yang dilakukan siswa.¹³

6. Reni Oktavia selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap aktivitas belajar siswa pada Materi *Plantae* Kelas X di SMA Nurul Iman Palembang”. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa guru pada umumnya menggunakan metode tradisional dalam proses belajar mengajar, khususnya melalui ceramah, dan pendekatan pembelajaran yang sering digunakan masih bersifat *teacher-centered*, artinya guru berperan sebagai sumber pengetahuan utama bagi siswa. Akibatnya siswa terlihat kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan eksperimen dengan desain eksperimen semu merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka.¹⁴

¹³ Novia Pratiwi and others, ‘Pengaruh Model Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 15311–22.

¹⁴ Reni Oktavia, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi *Plantae* Kelas X Di Sma Nurul Iman Palembang’, 2017.

7. Dwi Handini, IP mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Litosfer di SMA Babussalam Pekanbaru”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil yang kurang memuaskan yang terdapat pada tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas geografi khususnya pada mata pelajaran litosfer. Peneliti memanfaatkan teknik eksperimen semu, metodologi penelitian kuantitatif digunakan. Penerapan model pembelajaran CIRC menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, sesuai temuan penelitian.¹⁵

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Jenis penelitian, tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Khoiri, <i>“Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus”</i> . Skripsi, (2020).	Variabel bebas yaitu mengaplikasikan Metode Pembelajaran CIRC.	1. Variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa 2. Subyek Penelitian siswa kelas 4 3. Fokus mata Pelajaran bahasa Indonesia	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa mata Pelajaran SKI kelas 5 di MIN 4 Jombang.
2.	M Faisal Bakti, <i>“Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V Di MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”</i> . Skripsi, (2020).	Variabel bebas yaitu mengaplikasikan model pembelajaran CIRC.	1. Variabel terikat yang diukur yaitu minat belajar siswa 2. Subjek riset memilih siswa kelas 5 MIN 2 kota Mataram	
3.	Uzairon Fahlevi, <i>“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition</i>	Variabel bebas yaitu mengaplikasikan model	1. Variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar PAI	

¹⁵ Dwi Handini, ‘Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Litosfer Sma Babussalam Pekanbaru’, 2023.

	(CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 4 Pesisir Selatan”. Skripsi, (2021).	pembelajaran CIRC.	2. Subjek penelitian siswa SMP	
4.	Intan Kurniati Rolli, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Hidayatul Mubtadi’in Kabupaten Tulang Bawang Barat”, Skripsi, (2021).	Variabel bebas yaitu Mengaplikasikan model pembelajaran CIRC	1. Variabel terikat yaitu mengukur hasil belajar siswa 2. Objek penelitiannya siswa MTs.	
5.	Novia Pratiwi, Laurensia Masri Perangin-angin, Wildansyah Lubis, “Pengaruh Model Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal, (2023).	1. Variabel bebas yaitu mengaplikasikan model pembelajaran CIRC 2. Variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa.	1. Subjek penelitian siswa kelas 5 SD Bandar Khalifah 2. Fokus pada tema 7 subtema 1	
6.	Reni Oktavia, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Plantae Kelas X Di SMA Nurul Iman Palembang”, Skripsi, (2017).	1. Variabel bebas yaitu mengaplikasikan model kooperatif CIRC 2. Variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa.	1. Subjek penelitian kelas X SMA Nurul Iman Palembang 2. Fokus pada materi Plantae	
7.	Dwi Handini, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Litosfer SMA Babussalam Pekanbaru”. Skripsi, (2023).	1. Variabel bebas yaitu mengaplikasikan model kooperatif CIRC 2. Variabel terikat yaitu keaktifan siswa.	1. Subjek riset memilih siswa SMA 2. Fokus pada bab Litosfer	

H. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang telah ditulis maka penulis dapat menafsirkan beberapa istilah yang akan dibahas agar terhindar dari kesalahpahaman kepada pembaca tentang istilah pada penelitian ini. Definisi istilah yakni:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana mengatur pengalaman belajar siswa sedemikian rupa sehingga secara konsisten menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model kooperatif CIRC yaitu model pembelajaran dengan melibatkan pembelajaran menulis dan membaca dengan dibentuk kelompok-kelompok maka kerjasama antar peserta didik akan maksimal. Model pembelajaran CIRC memiliki tahapan diantaranya: Masing-masing kelompok melaksanakan kegiatan membaca, memahami isi bacaan lalu mencatat informasi yang dibaca serta identifikasi pertanyaan yang muncul, lalu anggota kelompok bersama-sama mengumpulkan solusi terkait masalah-masalah yang muncul dalam bacaan, menyusun langkah penyelesaian masalah, dan melakukan kerjasama dalam mengedit dan merevisi yang telah dihasilkan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi mencakup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pembelajaran ini memuat catatan sejarah Islam, beserta gagasan dan adat istiadat yang mencerminkan cara pandang dan pengetahuan masyarakat Islam pada masa tersebut.

4. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar ialah tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran, termasuk komponen mental dan fisik untuk mengatur dan memproses pemahaman

belajarnya, semuanya merupakan bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, siswa berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan aktif mencari klarifikasi dari guru atau siswa lain bila diperlukan. Adapun indikator yang bisa diukur dalam mengukur keaktifan belajar siswa menggunakan teori keaktifan belajar menurut Paul B. Diedrich bahwa terdapat 7 unsur keaktifan keaktifan belajar siswa diantaranya *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan, *emotional activities*.

I. Sistematika Penulisan

Tujuan dari penyusunan struktur penulisan ini adalah untuk mempermudah pembaca dalam memahami konten penelitian secara ringkas. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: membahas kajian teori mengenai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan keaktifan belajar, serta menguraikan alur kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian: mencakup lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : berisi pemaparan data penelitian dan profil madrasah yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Bab V: Pembahasan : membahas item penelitian yang diteliti, memberikan solusi terhadap masalah, dan menafsirkan temuan penelitian kebenaran.

Bab VI: Penutup : yang terdapat rekomendasi dan kesimpulan dalam bab ini.

memuat gagasan-gagasan yang dapat dijadikan masukan selain pokok-pokok pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Terdapat di dalam KBBI secara bahasa belajar ialah memiliki arti berusaha memperoleh ilmu dan kepandaian. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang belajar-mengajar salah satunya yakni surah Ali Imran ayat 190 .

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِيَ الْأَلْبَابِ ۚ ١٩٠

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.(Q.S Ali Imran : 190)

Definisi dalam terminologi Arab untuk pengertian belajar adalah *Ta'allama* dan *Darasa*. Salah satu penafsiran istilah *darasa* dalam al-Qur'an adalah "belajar", yang berkaitan dengan mempelajari al-Qur'an. Dalam bahasa Arab, "belajar" biasa disebut dengan *Thalab Al-'ilm*. Karena belajar memungkinkan seseorang untuk mencapai potensi penuhnya dan mempraktikkan pengetahuan yang baru diperolehnya, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya.

Karena belajar memiliki banyak arti, para ahli pengetahuan akan mendefinisikannya dengan cara yang berbeda. Pendapat masing-masing ahli pembelajaran mempunyai dampak terhadap hal ini. Menurut definisi Cronbach, "Belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman,". Perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman berfungsi sebagai

indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan Mouly bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁶

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat beragam dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang dinyatakan secara eksplisit dan diupayakan untuk dicapai melalui tindakan instruksional biasanya disebut dengan efek instruksional, yang umumnya berupa pengetahuan dan keterampilan. Secara umum, terdapat tiga jenis tujuan belajar, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai oleh kemampuan berpikir. Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir adalah dua hal yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, tidak mungkin mengembangkan kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, dan sebaliknya, kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ini cenderung berkembang lebih pesat dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep keterampilan

Penanaman atau perumusan konsep juga memerlukan keterampilan. Jadi, keterampilan bisa bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat dan diamati, sehingga lebih menitikberatkan pada gerakan atau penampilan fisik dari seseorang yang sedang belajar. Sementara itu, keterampilan rohani lebih kompleks karena tidak selalu berkaitan dengan keterampilan yang bisa dilihat, seperti penghayatan, kreativitas, dan keterampilan berpikir.

3) Pembentukan sikap

¹⁶ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran', At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1.2 (2017), hlm 177.

Dalam mengembangkan sikap mental, perilaku, dan kepribadian peserta didik, guru harus bijaksana dan hati-hati dalam pendekatannya. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir, sambil menggunakan diri guru sebagai contoh atau model. Dalam proses belajar-mengajar, perilaku guru akan selalu diamati, didengar, dan ditiru oleh siswa. Dengan demikian, diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan pemahaman dalam diri setiap siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.¹⁷

Pada dasarnya, tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan sikap mental dan nilai-nilai. Mencapai tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang relevan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris didefinisikan sebagai "*Intruction*", dan terdiri dari dua aktivitas utama yaitu mengajar dan belajar. Kombinasi dari kedua tugas ini adalah pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman tentang komponen belajar dan mengajar sangat diperlukan sebelum mencoba memahami hakikat belajar. Belajar itu sendiri bermakna karena merupakan proses melalui mana interaksi individu dengan lingkungannya menyebabkan perubahan perilaku. Tindakan mengawasi dan membangun lingkungan kelas di mana siswa dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah hal yang memberikan tujuan pengajaran. Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi pembelajaran diantaranya :

- 1) Menurut Syaiful Sagala dalam Ramayulis, pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan kepada siswa melalui penggunaan teori dan prinsip

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2016).

belajar, yang penting untuk keberhasilan di sekolah. Proses komunikasi dua arah antara guru dan murid adalah aspek lain dari pembelajaran.

- 2) Menurut Oemar Hamalik, manusia, fasilitas materi, peralatan, dan proses yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, semuanya bersatu membentuk pembelajaran.¹⁸

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

“Model” dan “pembelajaran” merupakan dua komponen yang membentuk model pembelajaran. Pola suatu entitas yang akan dikembangkan atau diproduksi disebut dengan “model” dalam bahasa. Model umumnya dipahami sebagai landasan referensi verbal dan visual yang menyederhanakan dan membuat informasi sulit menjadi lebih mudah dipahami. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual dan praktis pembelajaran yang mencakup unsur-unsur nama, ciri-ciri, urutan logis, latar, dan budaya.¹⁹

Model pembelajaran didefinisikan oleh ahli Joyce dan Weil sebagai strategi pengajaran yang memungkinkan guru membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, konsep, dan kemampuan berpikir kritis sekaligus mendorong ekspresi siswa terhadap ide-ide mereka sendiri. Tujuan model pembelajaran adalah untuk memberikan arahan kepada instruktur ketika mereka sedang mengajar. Jenis model pembelajaran yang dipilih harus mempertimbangkan tujuan kursus, tingkat keterampilan dan kompetensi siswa, serta konten yang diajarkan. Pemilihan model

¹⁸ Nahdatul Hazmi, ‘Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran’, JOEAI (Journal Of Education and Instruction), 2.1 (2019), hlm 58.

¹⁹ Abas Asyafah, ‘Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)’, TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 6.1 (2019), hlm 21.

pembelajaran yang cocok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap baik tidaknya proses pembelajaran berlangsung.²⁰

Dari uraian tersebut diatas maka peneliti bisa simpulkan bahwasanya model pembelajaran ialah pola konseptual yang mendeskripsikan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sampai kepada pengalaman belajar.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Langsung

a) Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung ialah pendekatan pembelajaran dimana guru secara langsung mengalihkan pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Fokus pembelajaran ini ialah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dan guru memiliki peran sentral dalam mengatur kerangka pembelajaran. Menurut Killen dari Kementerian Pendidikan Nasional, pembelajaran langsung mencakup serangkaian teknik pembelajaran ekspositori di mana siswa menerima pengetahuan langsung dari guru mereka melalui ceramah, demonstrasi, dan sesi tanya jawab di kelas. Dengan metode ini, instruktur menjadi pusat perhatian dan menyajikan konten pembelajaran secara tertib, mengarahkan aktivitas siswa, dan menjaga fokus pencapaian tujuan akademis.²¹

b) Tujuan Pembelajaran Langsung

Memanfaatkan waktu belajar siswa dengan sebaik-baiknya merupakan hal mendasar dalam pembelajaran langsung, menurut Departemen Pendidikan Nasional. Selain itu, pendekatan pengajaran ini berupaya untuk mendukung

²⁰ Fauza Djalal, 'Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran', Sabilurrasyad (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan), 2.1 (2017), hlm 35.

²¹ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, UNISSULA Press, 2013. hlm 16-17.

siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka sambil menumbuhkan lingkungan belajar yang disiplin dan teratur.

c) Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Menurut Depdiknas terdapat ciri yang dapat dikenali dalam model pembelajaran langsung antara lain:

- (1) Pengalihan langsung dalam hal pengetahuan dan kemampuan.
- (2) Penekanan pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.
- (3) Sumber belajar diselenggarakan secara terorganisir.
- (4) Lingkungan belajar yang terorganisir.
- (5) Dikomandokan oleh guru.

d) Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil diantaranya :

(1) Orientasi

Sebelum memaparkan konsep baru, sangat bermanfaat bagi para siswa apabila guru memberikan rangkuman pembelajaran serta pengenalan tentang materi yang akan dijelaskan. Jenis-jenis pengenalan ini mencakup:

- (a) Melakukan kegiatan awal untuk mengidentifikasi pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- (b) Berdiskusi serta memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran
- (c) Menyampaikan petunjuk tentang aktivitas selama proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- (d) Menyajikan kerangka pelajaran secara informatif.

(2) Presentasi

Pada tahap ini guru memiliki kemampuan untuk menghadirkan isi pelajaran yang dapat mencakup prinsip-prinsip serta keterampilan.

Penyampaian materi dapat mengambil bentuk seperti:

- (a) Menguraikan materi secara bertahap agar peserta didik dapat memahaminya dengan cepat.
- (b) Memberikan contoh-contoh untuk mengilustrasikan konsep.
- (c) Melakukan demonstrasi atau menggambarkan Langkah-langkah pelaksanaan keterampilan
- (d) Melakukan penjelasan ulang mengenai hal-hal yang dianggap kompleks.

(3) Latihan Terstruktur

Pada fase ini, guru membantu siswa dalam menyelesaikan tugas.

Pada titik ini, tanggung jawab utama guru adalah menilai tanggapan siswa., memberikan dukungan untuk respons yang benar, dan melakukan koreksi terhadap tanggapan yang tidak tepat.

(4) Latihan Terbimbing

Pada tahap ini, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan konsep dan kemampuan yang telah mereka peroleh ke dalam penerapan praktis. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas juga dapat dievaluasi menggunakan tugas terorganisir ini. Pada titik ini, peran guru adalah mengawasi dan memberikan bantuan bila diperlukan.

(5) Latihan Mandiri

Pada tahap ini, peserta didik menjalankan latihan secara independen. Peserta didik bisa memasuki fase ini apabila telah menguasai Langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas.²²

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a) Pengertian pembelajaran berbasis masalah

Siswa memecahkan masalah di dunia nyata sebagai bagian dari paradigma pembelajaran berbasis masalah, yaitu strategi pendekatan yang dirancang untuk membantu mereka mengembangkan pemahamannya sendiri. Model ini memberikan prioritas yang signifikan pada kemampuan siswa dalam melakukan penelitian, berpikir kritis, menjadi lebih mandiri, dan merasa lebih percaya diri.²³

Menurut Sanjaya, teknik pembelajaran berbasis masalah adalah serangkaian latihan pendidikan yang berpusat pada penggunaan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah. Saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa berkolaborasi dalam kelompok dan melakukan percakapan untuk menemukan jawaban atas tantangan dunia nyata. setiap hari.²⁴

b) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

(1) Penyajian Pertanyaan atau Permasalahan

²² *Ibid.*, hlm 18-19.

²³ Yuyu Yuliati, 'Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2.2 (2016), hlm 74.

²⁴ Yoni Sunaryo, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.2 (2014), hlm 43.

Pendekatan ini menyajikan skenario yang nyata, menghindari perbaikan yang mudah, dan menciptakan ruang untuk berbagai kemungkinan respons.

(2) Pemberian fokus pada keterkaitan Antar Disiplin

Studi di Teluk Chesapeake misalnya, telah mengangkat isu-isu terkait kependudukan yang mencakup sejumlah disiplin akademis dan bidang praktis, termasuk biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.

(3) Penyelidikan Otentik

Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan dan menganalisis masalah, membuat hipotesis, membuat prediksi, mengumpulkan dan mengevaluasi data, melakukan percobaan sesuai kebutuhan, menarik temuan, dan membuat kesimpulan.

(4) Kreasi dan Presentasi Produk

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam menciptakan produk nyata atau artefak sebagai hasil dari pemecahan masalah, serta melakukan demonstrasi yang menjelaskan atau menggambarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

(5) Kolaborasi

Kerja sama mendorong keterlibatan terus-menerus dalam aktivitas yang menantang. Hasilnya, ada lebih banyak pilihan untuk berbagi penelitian dan diskusi, yang meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif..²⁵

c) Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

²⁵ Afandi, Chamalah, and Wardani, *op.cit.*, hlm 26.

Jika dianalisis berdasarkan beberapa definisi diatas, berikut adalah beberapa tujuan penerapan pembelajaran berbasis masalah seperti yang dijelaskan oleh Affandi diantaranya:

- (1) Mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah bagi siswa.
- (2) Mengajarkan siswa untuk memainkan peran yang otentik dalam kehidupan dewasa.
- (3) Mendorong siswa menjadi individu yang memiliki kemampuan belajar secara mandiri.²⁶

d) Langkah -Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

(1) Orientasi siswa pada masalah

Guru akan menguraikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan logistik yang diperlukan dalam menghadirkan suatu fenomena atau demonstrasi, atau menceritakan suatu situasi untuk memunculkan permasalahan. Selain itu, guru akan menginspirasi motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan tantangan yang terpilih.

(2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru berperan dalam membimbing siswa untuk merumuskan serta mengatur tugas pembelajaran yang terkait dengan permasalahan tersebut.

(3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa agar menghimpun informasi yang relevan dan melakukan percobaan guna memperoleh pemahaman serta solusi terhadap masalah yang ada.

²⁶ Ellen Wanodya Ghati, 'Karakteristik Respon Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Taksonomi Solo', Jurnal Pedagogik, 5.2 (2023), hlm 213.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat seperti laporan, video, atau model serta membimbing mereka dalam berkolaborasi dengan teman dalam berbagi tugas.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa dalam kegiatan refleksi dan mengevaluasi penyelidikan yang mereka lakukan serta Langkah-langkah yang mereka tempuh dalam proses tersebut.²⁷

3) Model Pembelajaran Kontekstual

a) Pengertian model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual juga dikenal sebagai *Contextual Teaching And Learning* (CTL), adalah pendekatan pengajaran di mana pendidik menggabungkan konten akademik dengan skenario otentik yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan akademis mereka dan pengalaman dunia nyata adalah tujuannya. Pendekatan ini mencakup tujuh elemen utama untuk mencapai pembelajaran yang efektif: konstruktivisme, pengajuan pertanyaan, penyelidikan, menciptakan lingkungan belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang berfokus pada konteks nyata.²⁸

²⁷ Sofi Nurqolbiah, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berpikir Kreatif Dan Self-Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah', Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 2.2 (2016), hlm 148.

²⁸ M Idrus Hasibuan, 'Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)', Logaritma, 2.01 (2014), hlm 3.

Menurut Akhmad Sudrajad, model pembelajaran CTL yaitu suatu pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan juga bertujuan mendorong motivasi siswa untuk meraih pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari yang mereka alami (baik dalam dimensi pribadi, sosial, maupun budaya). Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel, dan diadaptasi dari satu situasi atau konteks permasalahan ke situasi atau konteks permasalahannya lainnya.²⁹

b) Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Jonshon dalam Nurhadi, terdapat beberapa poin yang menjadi karakteristik dalam pembelajaran kontekstual diantaranya:

(1) Membangun koneksi yang bermakna (*Making Meaningful Connection*).

Siswa mampu mengorganisasikan dirinya menjadi individu unik yang secara aktif mengejar kepentingannya sendiri dan dapat bekerja baik secara individu maupun kelompok., dan dapat belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*).

(2) Melakukan tugas-tugas yang memiliki perubahan besar (*doing significant work*).

Siswa mengaitkan antara lingkungan sekolah dengan berbagai situasi dalam kehidupan nyata.

(3) Pembelajaran Mandiri (*self-directed learning*).

Siswa terlibat dalam aktivitas berarti : memiliki tujuan, berinteraksi dengan orang lain, terkait dengan pengambilan keputusan, serta menghasilkan produk atau hasil yang nyata.

²⁹ Sri Endang Rahayu and Roswita Hafni, 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Penerapan Model IS-LM Pada Mata Kuliah Ekonomi Makro 2 (Studi Mahasiswa Semester 4 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU)', Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 16.2 (2015), hlm 98.

- (4) Berkolaborasi (*collaborating*). Siswa memiliki kemampuan untuk bekerja Bersama. Baik guru maupun siswa bekerja efisien dalam kelompok, guru membantu siswa memahami cara interaksi dan komunikasi saling berpengaruh diantara mereka.
- (5) Berpikir secara kritis dan innovative (*Critical and Innovative thinking*). Siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan tingkat pemikiran yang lebih mendalam dengan sifat kritis dan inovatif.
- (6) Mencapai tingkat mutu yang luar biasa (*Achieving high standards*). Dengan menetapkan tujuan dan menerima dorongan untuk mencapainya, siswa mampu mengenali dan memenuhi harapan yang tinggi.³⁰

c) Tujuan Model Pembelajaran Kontekstual

Johnson dan Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa membuat hubungan bermakna antara materi akademik dan keadaan dunia nyata. Dengan menawarkan pengalaman baru yang menggairahkan otak dan membantu siswa mengembangkan hubungan baru dalam mencari makna baru, pendekatan pembelajaran kontekstual juga memperluas keluasan pengalaman siswa itu sendiri.³¹

d) Langkah -langkah model pembelajaran kontekstual

- (1) Fokus pada gagasan bahwa anak-anak akan meraih pembelajaran yang lebih signifikan dengan menggagas konsep, menemukan jalan sendiri, serta membangun pengetahuan dan keterampilan baru secara mandiri.
- (2) Upayakan penerapan kegiatan penyelidikan sejauh mungkin pada seluruh topik.

³⁰ Hasibuan. *op.cit.*, hlm 5.

³¹ Panji Setiawan and I dewa Nyoman Sudana, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1.2 (2018), hlm 167.

- (3) Dorong anak untuk mengajukan pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahunya.
 - (4) Bentuklah lingkungan pembelajaran yang berfungsi sebagai komunitas belajar.
 - (5) Gunakan model sebagai teladan dalam proses pembelajaran.
 - (6) Setelah sesi pembelajaran, lakukan refleksi.
 - (7) Gunakan beragam teknik untuk menerapkan evaluasi yang sejati.³²
- 4) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman, pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang. Pembagian ini dimaksudkan untuk menjadi beragam.³³

Berdasarkan Sholihatin dan Raharjo, pada prinsipnya kooperatif learning mencakup sebagai tindakan atau sikap bersama dalam bekerja atau memberikan bantuan antara rekan-rekan dalam sebuah kolaborasi yang teratur yang melibatkan dua individu atau lebih. Keberhasilan dari kerjasama ini sangat bergantung pada partisipasi tiap anggota kelompok secara aktif. Cara lain untuk memikirkan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai struktur tugas kolaboratif yang berlangsung dalam lingkungan kooperatif antar peserta. Lalu Sunal dan Hans juga memaparkan pengertian tentang ini bahwasanya model pembelajafan kooperatif adalah suatu pendekatan atau rangkaian strategi yang secara khusus diciptakan dengan tujuan mendorong siswa untuk berkolaborasi selama proses pembelajaran.

³² Hasibuan. *op.cit.*, hlm 10.

³³ Hengki Wijaya and Arismunandar Arismunandar, 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial', Jurnal Jaffray, 16.2 (2018), hlm 180.

Mengacu pada definisi yang diajukan oleh pakar-pakar diatas, penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran kooperatif merujuk kepada proses pembelajaran siswa diharuskan bekerja secara grup dengan tujuan berkolaborasi dan memberikan bantuan satu sama lain. Setiap kelompok terdiri 4-5 individu dengan keberagaman siswa dalam kelompok tersebut.³⁴

b) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Di dalam model pembelajaran kooperatif terdapat ciri-ciri/ karakteristik menandai yakni antara lain :

- (1) Dalam Pendekatan kooperatif, siswa dalam kelompok bekerja sama untuk menguasai kompetensi dasar yang ditargetkan.
- (2) Pembentukan kelompok melibatkan siswa dengan kemampuan beragam, termasuk tingkat keterampilanyang tinggi, sedang, dan rendah. Idealnya, kelompok ini juga mencerminkan keragaman dalam hal ras, budaya, suku, dan mencakup kesetaraan gender.
- (3) Fokus pemberian apresiasi lebih ditujukan kepada kelompok dari pada individu masing-masing. Selain mengajarkan kerja sama, pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan kesetaraan di antara hal-hal seperti ras, etnis, dan budaya, mendorong siswa untuk melakukan pendekatan terhadap konten mereka sendiri, dan menumbuhkan antusiasme yang kuat untuk proyek kelompok.³⁵

c) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok dengan tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, antara lain.:

³⁴ Afandi, Chamalah, and Wardani. *op.cit.*, hlm 52-53.

³⁵ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), hlm 3.

(1) Hasil Belajar Akademik

Pendekatan kooperatif menekankan siswa belajar secara berkelompok dengan tujuan bermacam-macam, termasuk tujuan sosial dan peningkatan prestasi akademik atau pencapaian dalam tugas-tugas pembelajaran akademis. Selain mengubah norma terkait hasil belajar, pendekatan pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk memberikan manfaat kepada siswa dari berbagai tingkatan, baik kelompok yang memiliki performa rendah maupun kelompok yang memiliki performa tinggi melalui kolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis.

(2) Sikap menerima keragaman Individu

Tujuan selanjutnya adalah menerima dan menghargai orang-orang dengan latar belakang ras, budaya, sosial, dan fisik yang beragam. Dengan bantuan pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa dari semua latar belakang dan keadaan dapat berkolaborasi dalam tugas akademik yang saling bergantung.

(3) Perkembangan pada aspek keterampilan sosial

Tujuan yang terakhir ialah memberikan pengajaran kepada murid tentang kemahiran bekerja bersama dan berkolaborasi. Ini melibatkan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengasah keterampilan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat mereka. Keterampilan sosial ini memiliki kepentingan yang besar bagi murid, mengingat masih banyak generasi muda saat ini yang mengalami kekurangan dalam pengembangan aspek sosial mereka.³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm 3-4.

d) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Shohimin menjelaskan dengan terperinci mengenai tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif yakni sebagai berikut:

- (1) Mengawali proses pembelajaran, guru mendorong para siswa untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan minat mereka terhadap materi yang akan dipelajari.
- (2) Guru membagi kelas menjadi empat atau lima anggota tim yang berbeda..
- (3) Pendidik memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih topik yang ingin dijelajah oleh kelompok masing-masing.
- (4) Masing -masing kelompok memecah topiknya untuk mengatur tugas di antara anggotanya. Anggota kelompok dianjurkan untuk berbagi sumber dan materi pembelajaran. Setiap individu dalam kelompok harus memberikan kontribusi guna kemajuan kelompok.
- (5) Setelah mengorganisir topik kelompok menjadi subdivisi yang lebih kecil, peserta didik akan bekerja secara mandiri. Mereka akan mengambil tanggung jawab atas subdivisi kecil tersebut karena kesuksesan kelompok bergantung pada partisipasi mereka. Persiapan untuk subdivisi kecil bisa dilakukan melalui pengumpulan berbagai referensi terkait.
- (6) Peserta didik diberi dorongan untuk mengintegrasikan semua subdivisi kecil dalam presentasi kelompok.
- (7) Ditampilkan hasil percakapan masing-masing kelompok tentang subbagian topik. Setiap anggota bertanggung jawab atas presentasi yang dilakukan kelompoknya..

- (8) Proses evaluasi terdapat tiga tahapan: penilaian presentasi kelompok, kontribusi individu kepada kelompok oleh anggota kelompok, dan penilaian presentasi kelompok oleh seluruh siswa.³⁷

e) Macam-macam Tipe Pembelajaran Kooperatif

(1) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Slavin mengklaim bahwa teknik *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif ketika topik pembelajaran berupa informasi tertulis. Metode ini bekerja paling baik pada disiplin ilmu yang mengutamakan pemahaman konsep dibandingkan pengembangan keterampilan, termasuk ilmu sosial dan sastra.

(2) Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dikenal juga sebagai pendekatan terpadu membaca dan menulis, ialah suatu metode pembelajaran komprehensif yang melibatkan proses membaca dan menulis dengan Kerjasama antara siswa dalam kelompok. Dalam pendekatan ini, kelompok memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan kolektif, yang secara langsung bergantung pada prestasi individu dalam kelompok tersebut.

(3) Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

A'la mendefinisikan *Numbered Head Together* (NHT) sebagai strategi pembelajaran kelompok dimana siswa diberi nomor, dan guru memanggil nomor tersebut secara acak. Teknik berpikir bersama bernomor, atau NHT, adalah jenis pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk mengubah cara siswa terhubung satu sama lain. Spenser Kagen membuat NHT ini

³⁷ *Ibid.*, hlm 6-7.

dengan tujuan untuk memverifikasi pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dan melibatkan lebih banyak siswa dalam proses pemahaman materi yang dibahas dalam suatu pelajaran. Selain itu, NHT memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi untuk bertukar pikiran tentang solusi dan mengevaluasi solusi terbaik. Metode ini dapat digunakan pada siswa segala usia dan dalam berbagai mata pelajaran, serta menumbuhkan sikap kolaboratif di kalangan siswa.

(4) Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(*Studi Teams Achievement Divisions*) atau STAD, sebagai jenis pembelajaran kooperatif yang sangat mendasar. Di bawah pendekatan pembelajaran kooperatif STAD, siswa diorganisasikan ke dalam tim pembelajaran beranggotakan empat orang yang dipilih berdasarkan faktor-faktor termasuk gender, etnis, dan kedudukan akademis. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok memahami sepenuhnya materi pelajaran setelah guru menyajikannya..

(5) Pembelajaran Kooperatif tipe TGT

Ada satu perbedaan signifikan antara STAD dan TGT (*Team Game Tournament*): TGT menggunakan tes, sistem penilaian perkembangan individu, dan turnamen akademik. Siswa berpartisipasi dalam TGT sebagai perwakilan timnya melawan pemain dari tim lain yang memiliki kedudukan akademis sebanding. Sederhananya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan bermain dengan teman-temannya untuk mendapatkan poin bagi pihak mereka.³⁸

³⁸ Afandi, Chamalah, and Wardani. *op.cit.*, hlm 58-77.

3. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

a. Pengertian Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Metode kooperatif dalam menggabungkan tugas membaca dan menulis adalah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dengan bantuan kelompok kecil, siswa dapat berupaya mengembangkan kemampuan berbahasanya, penguasaan kosakata, keterampilan menulis, dan pemahaman bahan bacaan dalam model ini. Uno dan Muhammad mendefinisikan CIRC sebagai paradigma pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan menulis dan membaca dalam kerangka proyek kelompok. Metode ini memerlukan peninjauan konten dari berbagai sumber dan secara kolaboratif membuat ringkasan tertulis mengenai konten tersebut.³⁹

b. Langkah- Langkah pembelajaran CIRC

Suyitno menguraikan aktivitas inti dalam CIRC yang berkaitan dengan proses membaca, mencakup serangkaian langkah kolaboratif diantaranya :

- 1) Beberapa anggota kelompok melaksanakan kegiatan membaca.
- 2) Membuat prediksi atau mengartikan isi bacaan dengan mencatat informasi yang diperoleh, mengidentifikasi pertanyaan yang muncul, dan menghubungkannya dengan suatu variable tertentu.
- 3) Bersama-sama merencanakan atau merangkum solusi untuk masalah-masalah yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Menyusun Langkah-langkah penyelesaian masalah secara berurutan.

³⁹ Taufik Taufik, Erwin Erwin, and Husnul Khatimah, 'Model Pembelajaran CIRC Pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra "Mantra Mbojo" Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1.2 (2020), hlm 62–70.

- 5) Bekerjasama dalam merevisi dan mengedit hasil kerja atau solusi yang telah dihasilkan.⁴⁰

c. Elemen-Elemen Pembelajaran CIRC

Elemen-elemen yang ada pada pembelajaran CIRC Meliputi:

1) Kelompok membaca

Penerapan metode kelompok membaca melibatkan pengelompokan siswa ke dalam kelompok beranggotakan dua atau tiga orang, yang ditentukan oleh guru sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing siswa.

2) Tim

Setelah tiga pasangan siswa ditugaskan ke kelompok membaca, pasangan tersebut digabungkan menjadi beberapa tim, dengan masing-masing tim terdiri dari pasangan dari dua kelompok membaca..

3) Kegiatan yang terkait dengan narasi

Pada setiap hari, sekitar 15 menit siswa terlibat dalam diskusi kelompok membaca yang dipandu oleh guru berkaitan dengan bahan bacaan yang mereka teliti. Dalam setting kelompok ini, guru menetapkan tujuan dari sesi membaca, dan setelah siswa selesai membaca, mereka berdiskusi tentang isi bahan bacaan tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan

Tiap pendekatan pembelajaran memiliki sisi positif dan negatifnya. Dalam pendekatan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdapat aspek kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan diantaranya:

1) Kelebihan

⁴⁰ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)', Jurnal Basicedu, 4.3 (2020), hlm 666.

- a) Setiap murid berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, mengajar
 - b) Mengajarkan murid untuk lebih berani memberikan respons, mengungkapkan pendapat, atau mengemukakan kontra dalam bentuk lisan maupun tulisan.
 - c) Mempermudah pemahaman materi pembelajaran oleh para murid.
 - d) Menumbuhkan kemampuan murid dalam menulis tentang suatu peristiwa.
- 2) Kekurangan
- a) Menghabiskan banyak waktu
 - b) Guru menghadapi kesulitan dalam mengatur materi pembelajaran agar mencapai tujuan sesuai alokasi waktu yang telah ditetapkan.⁴¹

4. Keaktifan belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Warsono, tujuan pembelajaran aktif adalah mencapai hasil belajar yang mencakup komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan melibatkan siswa pada tingkat fisik, mental, intelektual, dan emosional. Guna mencapai pembelajaran otonom, Siregar menyatakan bahwa aktif dalam proses pembelajaran berarti menetapkan kerangka pembelajaran dengan mendukung strategi pembelajaran aktif.⁴²

b. Karakteristik Keaktifan Belajar

Nana Sudjana menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar dan pengajar dapat ditemukan dalam hal-hal berikut :

- 1) Ikut serta dalam pelaksanaan tugas pembelajaran pribadinya.
- 2) Terlibat dalam mengatasi tantangan yang muncul.

⁴¹ Afandi, Chamalah, and Wardani. *op.cit.*, hlm 63-64.

⁴² Lisa Yuliana, Ikbil Barlian, and Riswan Jaenudin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Sri Jaya Negara Palembang', *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5.1 (2018), hlm 22.

- 3) Mengajukan pertanyaan kepada rekan siswa atau guru jika menghadapi kesulitan memahami suatu permasalahan.
- 4) Berupaya mencari beragam informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 5) Melakukan diskusi dalam kelompok sesuai arahan guru.
- 6) Mengevaluasi kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang dicapai.
- 7) Melatih diri dalam menyelesaikan soal atau masalah yang sejenis.

c. Jenis -jenis Keaktifan Belajar

Dalam pandangan Paul D. Dierch yang dikutip dalam Hamalik, Berbagai tipe keaktifan dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan antara lain:

- 1) Kegiatan visual (*visual activities*) melibatkan pembacaan, observasi gambar, peninjauan eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati tindakan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan (*oral activities*) mencakup menyajikan fakta atau prinsip, mengaitkan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, menyuarakan pendapat, melakukan wawancara, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam interaksi.
- 3) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*) melibatkan mendengarkan penjelasan materi, mengikuti percakapan atau diskusi kelompok, serta mendengarkan permainan.
- 4) Kegiatan menulis (*writing activities*) melibatkan penulisan cerita, laporan, menilai tulisan, membuat ringkasan, mengerjakan ujian, dan mengisi kuesioner.
- 5) Kegiatan menggambar (*drawing activities*) mencakup membuat gambar, grafik, dan pola.⁴³

⁴³ Marah Doly Nst, 'Penerapan Strategi Instant Assesment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014', EduTech, 1.1 (2015), hlm 3.

d. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Menurut Hamalik, faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kelompok utama:

- 1) Faktor internal melibatkan aspek-aspek seperti kesehatan jasmani, tingkat kecerdasan, kesiapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, bakat alami, dan pengalaman yang relevan dengan proses pembelajaran.
- 2) Faktor eksternal mencakup motivasi dalam belajar, penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti, ketersediaan alat bantu media pembelajaran, dan lingkungan belajar yang memberikan kenyamanan.⁴⁴

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara asal-usul linguistik, kata “Sejarah” berasal dari bahasa Melayu, yang diambil dari istilah “*al-syajarah*” dalam bahasa Arab yang awalnya merujuk pada sebuah pohon. Namun dalam konteks terminologi terdapat perbedaan pendapat di kalangan para peneliti Sejarah. Menurut Al Maqiri, Sejarah diartikan sebagai penyampaian informasi tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Di sisi lain, dalam perspektif ilmu pengetahuan sejarah yang diungkapkan oleh E. Bernheim, Sejarah adalah narasi tentang fakta-fakta yang telah diinvestigasi sebelumnya.

Dalam lingkungan budaya, etimologi kata ini dapat ditelusuri kembali ke kata Sanskerta “*buddhayah*”, yang merupakan bentuk jamak dari “budhi” atau “akal”. Sidi Gazalba mengartikan kebudayaan sebagai “cara berpikir dan perasaan yang tercermin dalam seluruh aspek kehidupan suatu kelompok manusia yang membentuk suatu kesatuan sosial (masyarakat) dalam ruang dan waktu.”

⁴⁴ Yessi Novita Sari, *loc.cit.*

Dalam bahasa Arab, kata “Islam” berasal dari “*Aslama-Yuslimu-Islāman*” yang artinya “aman”. Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Agama ini menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi seluruh ciptaan.

Dari penjelasan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam ialah suatu upaya transformasi perilaku positif pada anak-anak. Transformasi ini terjadi setelah mereka mengalami narasi peristiwa masa lampau melalui perjalanan sejarah kebudayaan Islam itu sendiri.⁴⁵

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melibatkan beberapa aspek, termasuk:

- 1) Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya memahami prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan tujuan memajukan budaya dan peradaban Islam.
- 2) Mengembangkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai elemen yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Mengajarkan keterampilan analitis kepada peserta didik agar mereka dapat memahami fakta-fakta sejarah dengan akurat melalui pendekatan ilmiah.
- 4) Menginspirasi dan menumbuhkan rasa menghargai peserta didik terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti kemajuan peradaban umat Islam di masa lalu.
- 5) Mendorong perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa bersejarah dalam konteks Islam dan mengambil contoh teladan dari tokoh-tokoh yang mencapai prestasi.

⁴⁵ Aslan and Suhari, *op.cit.*, hlm 42-43.

c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam konteks cakupan materi, ruang lingkup Sejarah kebudayaan Islam telah dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode antarlain :

- 1) Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), fokus kajian meliputi Sejarah pra Islam Arab, riwayat Rasulullah SAW, dan era Khulafaur Rasyidin.
- 2) Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi yang diajarkan mencakup dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Ayyubiyah.
- 3) Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA), fokus pembelajaran melibatkan Sejarah peradaban Islam di Andalusia, Gerakan reformasi dalam dunia Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia.⁴⁶

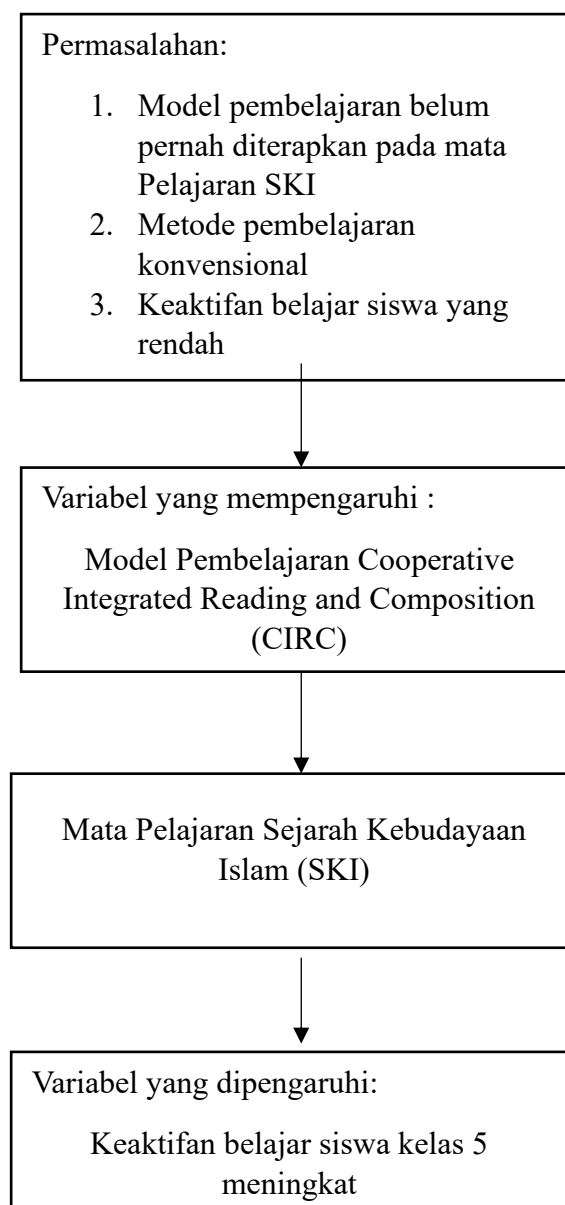
B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan quasi eksperimen untuk mendukung model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang menjadi fokus utama untuk mempengaruhi pembelajaran aktif siswa pada disiplin ilmu SKI. Metodologi pembelajaran CIRC digunakan dalam situasi ini untuk membantu siswa membaca dan memahami konten sejarah budaya Islam secara bersama-sama dan memasukkan pemahaman tersebut ke dalam tulisan mereka. Permasalahan terbatasnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI pertama kali diidentifikasi dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan model CIRC dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sebagai bagian dari tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaannya, model CIRC diterapkan dengan tahap perencanaan yang melibatkan pemilihan bahan materi yang relevan, pembentukan kelompok kooperatif, serta desain kegiatan diskusi dan penulisan. Data tentang tingkat partisipasi siswa,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 51-56.

interaksi kelompok, dan hasil penulisan dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Analisis data tersebut memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan model CIRC. Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas model CIRC dalam terhadap partisipasi siswa pada mata Pelajaran SKI, tetapi juga menawarkan implikasi praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif interaktif dan kolaboratif dalam konteks pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Jombang tepatnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang Jl KH Romli Tamim Rejoso, Peterongan, Jombang, Jawa Timur. Pada saat melakukan pra-observasi, terungkap bahwa model pembelajaran untuk mata pelajaran SKI kelas 5 masih mengadopsi pendekatan konvensional berupa ceramah, di mana peran dominan dimainkan oleh guru, sementara siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk menyelidiki model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dijadikan pendekatan pada penelitian ini. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. *Quasi eksperimental* atau sederhananya eksperimen semu, merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Karena kelas terbentuk secara organik karena kebijakan sekolah, metodologi ini memerlukan penugasan siswa ke kelompok eksperimen dan kontrol tanpa menggunakan prosedur acak dalam pengaturan belajar di ruang kelas. Akibatnya, baik proses penugasan acak maupun pemilihan acak tidak digunakan untuk menugaskan orang ke kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini terutama berlaku ketika peneliti ingin menerapkan model, taktik, atau teknik pembelajaran dalam situasi yang sudah digunakan di sekolah. Desain metode ini mengikuti format ini:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
Kelompok A	O1	X	O2
Kelompok B	O3	-	O4

Keterangan :

O1 = Pretest (angket) kelas eksperimen (sebelum mendapatkan treatment)

O2 = Posttest (angket) kelas eksperimen (setelah mendapatkan treatment)

O3 = Pretest (angket) kelas kontrol

O4 = Posttest (angket) kelas kontrol (tidak mendapatkan treatment)

X = Perlakuan (Treatment) pada kelas eksperimen

- = Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady mendefinisikan variabel sebagai ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat berubah (bervariasi) dari satu orang atau sesuatu ke orang atau benda berikutnya.⁴⁷ Variabel penelitian pada dasarnya merupakan bentuk yang peneliti tentukan untuk diselidiki dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian mengambil kesimpulan.⁴⁸ Variabel bebas dan terikat digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
2. Variabel Terikat (Y) : Keaktifan belajar siswa

⁴⁷ Nikmatur Ridha, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 62–70. hlm 66.

⁴⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 38.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto mengartikan populasi sebagai totalitas dari semua objek yang menjadi fokus dalam penelitian yang sedang diinvestigasi, dan dalam konteks ini semua aspek yang ada di lapangan harus dicatat.⁴⁹ Populasi pada kajian penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di MIN 4 Jombang tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 185 siswa .

2. Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian dari jumlah dan sifat yang ada dalam populasi tersebut.⁵⁰ Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yakni dengan menggunakan (*purposive sampling*) Teknik ini diterapkan ketika anggota sampel dipilih secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian.⁵¹ Alasan dalam penentuan kelas sampel yang dipakai disekolah bahwa untuk kelas 5 Ar Rahim dan 5 Al Malik diajar oleh guru yang sama dengan menggunakan pendekatan konvensional (ceramah). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, siswa kelas 5 MIN 4 Jombang yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 5 Ar Rahim yang merupakan kelas eksperimen dan kelas 5 Al Malik akan menjadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai kelas kontrol, serta masing-masing dari kelas tersebut berjumlah sama yakni 34 anak didik. Dengan demikian terdapat dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen yang seluruhnya berjumlah 68 siswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No	Kelompok	Jumlah Siswa
1.	Kelas Eksperimen	34 siswa
2.	Kelas Kontrol	34 siswa
Total siswa		68 siswa

⁴⁹ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', Jurnal Pilar, 14.1 (2023), hlm 17.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm 81.

⁵¹ Fitri and Haryanti, *op.cit.*, hlm 108.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah informasi spesifik yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian, menganalisis informasi, atau menarik kesimpulan. Informasi dan sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui pembagian angket pretest dan posttest kepada siswa kelas 5 Arrahim dan 5 Al Malik yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, tanggapan kuesioner digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu didapatkan dengan mengumpulkan dokumen mengenai profil sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Alat atau teknologi yang digunakan untuk mengukur proses sosial atau lingkungan yang diamati disebut instrumen penelitian. Untuk memudahkan proses penelitian, digunakan angket tentang keaktifan belajar siswa untuk mengumpulkan data. Dalam mengukur indikator diatas maka peneliti akan merumuskan pertanyaan lembaran angket yang akan diisi oleh siswa sebagai bahan data penelitian di kelas.

Lembaran angket diisi sesuai dengan indikator-indikator keaktifan belajar siswa dengan yang telah dijelaskan oleh Paul B. Diedrich, bahwasanya indikator keaktifan belajar pada anak yakni sebagai berikut :

1. *Visual Activities* (Aktivitas visual) mencakup membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, uji coba, mengamati pekerjaan orang lain, dan sejenisnya.

2. *Oral Activities* (Aktivitas lisan) melibatkan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, melakukan wawancara, diskusi, menginterupsi, dan lain sebagainya.
3. *Listening Activities* (Aktivitas mendengarkan) mencakup mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sejenisnya.
4. *Writing Activities* (Aktivitas menulis) melibatkan penulisan cerita, esai, laporan, tes, angket, menyalin, dan lain sebagainya.
5. *Motor Activities* (Aktivitas motorik) mencakup melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, perbaikan, bermain, berkebun, merawat binatang, dan sejenisnya.
6. *Mental Activities* (Aktivitas mental) melibatkan menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya.
7. *Emotional Activities* (Aktivitas emosional) melibatkan minat, kebosanan, kegembiraan, keberanian, ketenangan, kegugupan, dan sejenisnya.⁵²

Dalam mengukur indikator diatas maka peneliti akan merumuskan pertanyaan lembaran angket yang akan diisi oleh siswa sebagai bahan data penelitian di kelas.

Tabel 3. 3 Instrumen Angket Keaktifan Belajar Siswa

ASPEK- ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
Visual Activities	Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				
	Apabila ada soal yang sulit saya malas mencari jawabannya				

⁵² Septi Riyani, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Diskusi Make a Match', Ekuivalen, 24.1 (2016), hlm 69.

Oral Activities	Saya bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami				
	Saya akan menyatakan pendapat saya tentang apa yang saya pahami				
	Saya melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru				
Listening Activities	Saya menyimak penjelasan guru				
	Saya hanya mendengarkan pendapat teman dan malu untuk memberikan pendapat				
Writing Activities	Saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru				
	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
Motor Activities	Saya terlibat aktif dalam mengikuti adu cepat menjawab pertanyaan				
	Saya malu untuk terlibat aktif dalam adu cepat menjawab pertanyaan				
Mental Activities	Saya rajin mengerjakan soal di buku sebelum diperintahkan oleh guru				
	Saya langsung merespon pertanyaan dan instruksi yang disampaikan oleh guru				
Emotional Activities	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran				
	Saya merasa bosan dalam mengikuti Pelajaran				

Penilaian ini menggunakan skala likert untuk membantu dalam mengevaluasi poin-poin pertanyaan kuesioner yang dikumpulkan di lapangan. Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok terhadap fenomena sosial dapat dievaluasi dengan menggunakan skala Likert. Dalam pemanfaatannya, variabel yang akan diukur dibagi menjadi variabel-variabel indikator yang menjadi landasan dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan instrumen penilaian.⁵³

Tabel 3. 4 Pedoman Skor Angket Keaktifan Belajar Siswa

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
SL : Selalu	4	SL : Selalu	1
SR : Sering	3	SR : Sering	2
KD : Kadang-kadang	2	KD : Kadang-kadang	3
TP : Tidak Pernah	1	TP : Tidak Pernah	4

G. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, seperti::

1. Angket/Kuesioner

Peneliti akan membagikan 15 pertanyaan kepada siswa guna mengukur keaktifan belajar siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran CIRC oleh kelas kontrol yaitu kelas 5 Al Malik dan kelas eksperimen yaitu kelas 5 Ar Rahman yang dilaksanakan di MIN 4 Jombang.

⁵³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 93.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses kompleks yang menggabungkan beberapa mekanisme biologis dan psikologis. Dua elemen terpenting dalam proses ini adalah ingatan dan observasi manusia.⁵⁴

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi tentang suatu subjek atau variabel melalui berbagai jenis catatan tertulis, seperti agenda, notulensi rapat, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan, transkrip, dan sejenisnya, disebut dokumentasi. Peneliti memanfaatkan pendekatan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber tekstual yang relevan dengan penelitian yang mereka lakukan.⁵⁵

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sejauh mana suatu alat ukur benar-benar menangkap unsur yang dimaksud disebut validitasnya. Tingkat validitas yang tinggi membuktikan ketepatan alat ukur dalam mengumpulkan data terkait. Untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan menghasilkan data yang konsisten dengan gagasan variabel yang ingin diukur, pengujian validitas sangat penting. Secara teoritis *korelasi product moment* dapat digunakan untuk menguji validitas.⁵⁶

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan suatu alat pengukuran. Ketika responden secara konsisten memberikan tanggapan pada kuesioner sepanjang waktu, maka hal tersebut dianggap dapat

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 145.

⁵⁵ Fitri and Haryanti, *op.cit.*, hlm 116.

⁵⁶ Livia Amanda, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang', *Jurnal Matematika UNAND*, 8.1 (2019), hlm 182.

diandalkan. Keandalan yang tinggi dari suatu kuesioner sangat penting ketika menggunakannya sebagai instrumen pengukuran. Namun perhitungan reliabilitas hanya dapat dilakukan jika validitas variabel dalam kuesioner telah ditetapkan.⁵⁷ Uji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach

I. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Melalui penggunaan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S), peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan data sampel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas atau ketidaknormalan suatu data ditentukan oleh hasil uji normalitas K-S..⁵⁸ Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $\geq 0,05$ data berdistribusi normal
- b. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah varians di antara beberapa populasi sebanding atau berbeda, uji homogenitas digunakan. Sebelum melakukan uji t sampel independen dan analisis Anova, pengujian ini sangat penting. Asumsi mendasar dari analisis varians (Anova) adalah bahwa variasi populasi harus sama. Dengan membandingkan kedua varian tersebut, uji persamaan dua varian digunakan untuk mengevaluasi homogenitas sebaran data. Uji homogenitas tidak diperlukan jika varians dari dua kelompok data atau lebih sama, karena hal ini menunjukkan bahwa data tersebut homogen. Ingatlah

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 183.

⁵⁸ Imelda Khairani, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013', Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5.1 (2016), hlm 568.

bahwa jika kelompok data berdistribusi normal, uji homogenitas dapat dilakukan..⁵⁹

Jenis uji yang digunakan adalah uji *Levene Test* dengan kriteria :

- a. Nilai Signifikansi $> 0,05$ data dianggap homogen
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ data tidak homogen

3. Uji Hipotesis (Uji T- test)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan atau berhubungan, gunakan uji-t sampel berpasangan. Karena proses ini merupakan komponen statistik parametrik, maka diperlukan distribusi data penelitian yang normal. Uji alternatif yang dapat digunakan jika data penelitian tidak berdistribusi normal adalah uji Wilcoxon. Variasi varians data, terlepas dari homogenitasnya, tidak menimbulkan masalah pada uji-t sampel berpasangan.

J. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Teknik statistik yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. Pendekatan ini berkonsentrasi pada karakterisasi dan evaluasi fakta sesuai dengan situasi, menghindari generalisasi pada seluruh populasi.⁶⁰

2. Statistik Inferensial

Pemeriksaan data sampel dan ekstrapolasi hasilnya ke seluruh populasi dilakukan secara statistik dengan menggunakan metode yang disebut statistik

⁵⁹ Usmadi Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), hlm 51.

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 147.

inferensial. Metode ini bekerja dengan baik jika sampel diambil secara acak dari populasi yang terdefinisi dengan baik..⁶¹

a. Statistik Parametrik

Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter atau ukuran populasi melalui analisis statistik berdasarkan data sampel.⁶²

b. Statistik non Parametris

Statistik non-parametrik tidak menilai parameter populasi, melainkan menguji distribusi data yang digunakan dalam analisis.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-penelitian

a. Memilih tempat penelitian

Peneliti mencari informasi terlebih dahulu mengenai tempat penelitian yang relevan sebelum melakukan penelitian, Informasi yang diperoleh peneliti ternyata belum pernah penelitian dengan judul tersebut diteliti di instansi pendidikan MIN 4 Jombang. Maka peneliti memilih sekolah tersebut untuk dijadikan objek penelitian.

b. Melakukan perizinan

Peneliti melakukan perizinan penelitian ke instansi sekolah yang menjadi tempat penelitian yaitu MIN 4 Jombang. Agar memenuhi kriteria resmi, maka peneliti membawa surat yang telah dibuat dari Prodi Pendidikan Agama Islam kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang akan diteliti tersebut.

c. Melakukan Observasi dan konsultasi

⁶¹ *Ibid.*, hlm 148.

⁶² *Ibid.*, hlm 149.

Peneliti melakukan konsultasi bersama guru pengampu mata pelajaran agar mengetahui jalannya pembelajaran dan agar mendapat arahan mengenai tempat dan objek penelitian.

d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan penelitian

Peneliti segera menyiapkan serta membuat perangkat pembelajaran seperti buku paket, media pembelajaran dan RPP. Tidak hanya itu, perangkat penelitian juga disiapkan seperti kertas angket, buku bolpoint dan lain-lain.

2. Tahap Penelitian

a. Melaksanakan model pembelajaran CIRC

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas 5.2 sebagai kelas eksperimen, dan di kelas 5.1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Tahap Mengumpulkan Data

Selanjutnya peneliti menggunakan instrumen angket yang dibuat untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa. Data akan diperiksa setelah pengumpulan.

c. Tahap Analisis data.

Menganalisis data dengan melakukan beberapa uji diantaranya uji pra syarat, analisis lalu dilanjutkan uji hipotesis.

d. Menyusun laporan dari hasil yang didapat.

Proses penyusunan laporan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang

Alamat : Jl KH Romli Tamim, Rejoso

Kecamatan : Peterongan

Kota/Kabupaten : Jombang

Akreditasi Madrasah : A

Guru dan karyawan : 72

Sarana dan prasarana : 34 Ruang kelas, , Perpustakaan, Masjid, Lapangan, Kantin

2. Sejarah MIN 4 Jombang

MIN 4 Jombang pada mulanya merupakan sebuah pesantren yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum atau dikenal dengan nama "MIS Darul 'Ulum Rejoso yang didirikan pada tahun 1940". Pada tahun 1968, MIS Darul Ulum Rejoso berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 242 Tahun 1968 tanggal 21 Oktober 1968 berubah status menjadi madrasah negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rejoso Kab. Jombang. Nanti berdasarkan KMA no. 673 Tahun 2016, nama MIN Rejoso Peterongan Jombang diubah menjadi MIN 4 Jombang. Madrasah ini terus berkembang seiring perjalanannya dan mempertimbangkan tuntutan dan kemajuan zaman, khususnya di bidang pendidikan.

Semua tuntutan terkait uang, pendidikan, fasilitas, dan infrastruktur sebagian besar datang dari pemerintah pusat sejak statusnya beralih dari swasta menjadi negara. Dengan begitu, meski masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi, namun secara bertahap prasarana dan sarana semakin lengkap dan memadai. .

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berprestasi, berilmu, beramal sholeh, peduli lingkungan, serta menjalankan Amaliyah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”.

Misi

- a. Menjadikan anak istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta RasulNya.
- b. Meningkatkan anak gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Menjadikan anak rajin belajar, berpotensi dan berprestasi.
- d. Membiasakan anak berbuat sopan kepada Guru, Orang tua, dan Sesama manusia.
- e. Menciptakan kepedulian sosial pada diri anak untuk saling tolong menolong dengan sesama manusia dan melestarikan lingkungan
- f. Terlaksananya pembelajaran pendidikan agama islam yang inovatif serta menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, rapi dan indah sehingga tercipta suasana madrasah yang nyaman.

Tujuan

- a. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis.

- c. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKTIEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- d. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- e. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.⁶³

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Sebelum memulai pembelajaran di kelas eksperimen (kelas 5.3), pada pertemuan pertama (Minggu 17 Maret 2024), siswa diberikan pretest berupa angket yang harus diisi selama 10 menit. Angket ini berisi 15 pernyataan yang mengukur tujuh indikator keaktifan belajar. Setelah selesai mengisi angket, guru menerapkan model pembelajaran CIRC untuk mengajar mata pelajaran SKI.

Pada pertemuan kedua (Selasa, 19 Maret 2024), dilakukan posttest berupa angket di akhir sesi pembelajaran. Angket posttest ini juga menggunakan model pembelajaran CIRC.

Tabel 4. 1 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/tgl	Jam Pelajaran	Sub Materi
-----------	----------	---------------	------------

⁶³ Website MIN 4 Jombang (<https://min4jombang.my.id/>) diakses pada Rabu, 29 Mei 2024.

1.	Minggu 17/03/2024	1-2	1. Pretest 2. Silsilah Keturunan Usman bin Affan 3. Usman bin Affan Masuk Islam 4. Sifat dan kepribadian Usman bin Affan
2.	Selasa, 19/03/2024	3-4	1. Usman diangkat menjadi khalifah 2. Jasa-jasa Usman bin Affan 3. Usman bin Affan Wafat 4. Posttest

2. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Sebelum memulai pembelajaran di kelas kontrol (kelas 5.2), pada pertemuan pertama (Senin, 18 Maret 2024), siswa diberikan pretest berupa angket yang harus diisi selama 10 menit. Angket ini berisi 15 pernyataan yang mengukur tujuh indikator keaktifan belajar. Setelah selesai mengisi angket, guru menerapkan model pembelajaran konvensional untuk mengajar.

Pada pertemuan kedua (Rabu, 20 Maret 2024), dilakukan posttest berupa angket di akhir sesi pembelajaran. Angket posttest ini juga menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4. 2 Jadwal dan Kegiatan Penelitian Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/tgl	Jam Pelajaran	Sub Materi
1.	Senin 18/03/2024	5-6	1. Pretest 2. Silsilah Keturunan Usman bin Affan 3. Usman bin Affan Masuk Islam 4. Sifat dan kepribadian Usman bin Affan
2.	Selasa, 19/03/2024	1-2	1. Usman diangkat menjadi khalifah 2. Jasa-jasa Usman bin Affan 3. Usman bin Affan Wafat 4. Posttest

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan SPSS Versi 26 bertujuan untuk mengetahui apakah data angket aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol untuk pretest dan posttest berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
		Sig.	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.200*	.366
	Posttest Eksperimen	.005	.064
	Pretest Kontrol	.066	.049
	Posttest Kontrol	.199	.255

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$. . Kesimpulannya, data penelitian terdistribusi normal.

4. Hasil Uji Homogenitas

Dengan menggunakan software SPSS 26.00, homogenitas data dalam penelitian ini dinilai menggunakan Levene Test pada taraf signifikansi 0,05. Berikut ini adalah temuan uji homogenitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Angket Keaktifan	Based on Mean	Sig .329
------------------------	---------------	-----------------

Berdasarkan tabel, nilai Sig. Based on Mean untuk posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol adalah $0,329 > 0,05$. Kesimpulannya, varians data posttest di kedua kelas tersebut homogen.

5. Analisis Deskriptif Keaktifan Belajar

Data keaktifan belajar siswa diperoleh dari dua kelas yang berbeda. Kelas 5.3 dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* digunakan sebagai kelas eksperimen, dan kelas 5.2 dengan model pembelajaran konvensional digunakan sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Hasil Pre test dan Post test

Deskripsi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	34	34	34	34
Nilai Tertinggi	47	49	47	47
Nilai Terendah	24	35	29	29
Rata-rata	37.65	41.09	36.65	37.26

Data pada tabel menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 37,26, sedangkan rata-rata posttestnya adalah 41,09. Di sisi lain, rata-rata pretest kelas kontrol adalah 36,65, sedangkan rata-rata posttestnya 37,26. Hal ini menunjukkan

bahwa posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

6. Uji t *Pre-Test dan Post-Test* Kelas Eksperimen

Peneliti menggunakan uji t untuk membandingkan skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat peningkatan skor yang signifikan. Peningkatan dianggap signifikan jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan nilai sig.2 tailed kurang dari 0,05. Data hasil uji t pre-test dan post-test kelas eksperimen disajikan.

Tabel 4. 6 Uji T Pre- test dan Post-test Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)
Pretest kelas eksperimen	37.65	3.206	1.668	0.002
Posttest kelas eksperimen	41.09			

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai pretest sebesar 37,65 dan rata-rata nilai posttest sebesar 41,09. Hal ini menunjukkan kenaikan skor sebesar 3,44 poin. Analisis statistik uji t menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) nilai pretest dan posttest sebesar 0,002 kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu nilai thitung (3,206) melebihi nilai ttabel (1,668). Temuan analisis tersebut mendukung penolakan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah terapi. Sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan rata-rata aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah terapi berbeda, diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bagaimana model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) secara signifikan mempengaruhi keaktifan belajar siswa mata pelajaran SKI kelas 5 di MIN 4 Jombang.

7. Uji t *Pre-test dan Post-Test Kelas Kontrol*

Penelitian ini menggunakan uji t untuk membandingkan skor pre-test dan post-test pada kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat peningkatan skor yang signifikan. Peningkatan dianggap signifikan jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel pada tingkat signifikansi 5% dan nilai sig.2 tailed kurang dari 0,05. Data hasil uji t pre-test dan post-test kelas kontrol disajikan.

Tabel 4. 7 Uji T Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)
Pretest kelas kontrol	36.65	519	1.668	0.606
Posttest kelas kontrol	37.26			

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest siswa di kelas kontrol adalah 36,65, sedangkan rata-rata nilai posttest mereka adalah 37,26. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 0,61 poin. Analisis statistik dengan uji t menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pretest dan posttest kelas kontrol adalah 0,606, yang lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi). Selain itu, nilai thitung (0,519) lebih kecil dari nilai ttabel (1,668). Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diterima.

Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan rata-rata keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam rata-rata keaktifan belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Namun, perbedaan ini tidak dianggap signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 5 MIN 4 Jombang.

8. Uji t *Post-test* Kelas Eksperimen dan *Post-test* Kelas Kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran SKI di kelas 5 MIN 4 Jombang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t independen sampel dengan bantuan program SPSS 26.00 untuk windows.

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 5 MIN 4 Jombang.
- Hipotesis alternatif (H_a): Ada pengaruh signifikan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas 5 MIN 4 Jombang.

Tabel 4. 8 Tabel Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig	T	Df	Sig.(2- tailed)
Hasil Angket Siswa	Equal variances assumed	0.966	0.329	3.704	66	0.000
	Equal variances not assumed			3.704	62.523	0.000

Berdasarkan hasil uji-t, ditemukan bahwa nilai thitung (3.704) lebih besar daripada nilai ttabel (1.668) dan nilai probabilitas (nilai sig. 2-tailed) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran SKI kelas 5 di MIN 4 Jombang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Kunci utama keberhasilan belajar terletak pada keaktifan siswa. Ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi dan diskusi, memberikan tugas yang menantang, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu, guru membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik yang mendorong mereka untuk belajar dengan penuh gairah.⁶⁴

Ada berbagai macam kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa di dalam kelas guna meningkatkan tingkat keaktifan belajar mereka. Siswa tidak hanya terbatas pada kegiatan pasif seperti mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru, seperti yang umumnya terjadi di sekolah-sekolah konvensional. Menurut Paul B. Diedrich, terdapat 8 indikator klasifikasi keaktifan belajar siswa yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran. Salah satu indikator tersebut adalah aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, di mana siswa didorong untuk berperan serta, berbagi pendapat, dan mengajukan pertanyaan.⁶⁵

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka menjawab permasalahan yang disebutkan. Hipotesis nol atau H₀ diterima dan alternatifnya

⁶⁴ Yulia Ayuningsih Salo and Guru, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh)', Jurnal Penelitian Pendidikan, 16.3 (2016), Hlm 297.

⁶⁵ Sardiman A.M. Hlm 101.

atau H_a ditolak jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Setelah uji-T, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000—yaitu kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh paradigma pembelajaran CIRC. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 41,09, sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode tradisional adalah 37,26. Data ini memberikan dukungan tambahan untuk hasil uji T. Dapat disimpulkan bahwa terdapat disparitas pendekatan pembelajaran aktif kedua kelas berdasarkan perbedaan rata-rata tersebut.

Penerapan model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap kelas dapat menjadi penyebab terjadinya variasi tingkat keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih banyak melakukan kegiatan belajar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan teknik pengajaran tradisional. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran ditekankan pada model pembelajaran CIRC yang digunakan pada kelas eksperimen. Pendekatannya berfokus pada pemahaman membaca secara langsung dan menulis dalam konteks yang terintegrasi. Siswa dengan berbagai latar belakang bekerja dalam kelompok sebagai bagian dari model CIRC. Kegiatan pembelajaran mengikuti siklus tertentu yang mencakup presentasi guru, latihan tim, latihan individu, penilaian teman sejawat, latihan lebih banyak, dan ujian. Implementasi proses pembelajaran pada hakikatnya yang membuat pendekatan CIRC berhasil. Tingkat kelas yang berbeda telah menerapkan strategi ini.

Teknik ini masih dikembangkan oleh para profesional seperti Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden, dan Marie Farnish.⁶⁶

Keaktifan belajar siswa terbentuk selama proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari setiap tahapan dari model pembelajaran (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) CIRC secara rinci diantaranya :

1. Tahap Pra Baca

Anak-anak akan membaca narasi yang diperkenalkan oleh guru. Setelah pengenalan cerita, siswa menerima satu set cerita yang mencakup buku cerita dan sejumlah tugas berbasis kelompok. Aktivitas tersebut adalah bentuk dari keaktifan belajar *visual activities* dan *listening activities*.

2. Tahap Membaca

- a. Siswa bergantian membacakan buku kepada temannya ketika melakukan kegiatan membaca berpasangan. Setelah membacakan cerita secara menyeluruh, mereka masing-masing mendapat giliran membacanya dengan lantang. Saat mereka membacakan cerita dengan lantang, para pendengar memperhatikan dengan seksama, saling mengoreksi jika mereka melihat ada kesalahan. Untuk menilai prestasi setiap siswa, guru mengunjungi mereka dan mendengarkan mereka membaca. Pada aktivitas ini tersaji keaktifan belajar dari *oral activities*, *listening activities*, dan *motor activities*.
- b. Guru selanjutnya bertanya tentang beberapa aspek cerita, termasuk karakter, alur cerita, latar, konflik, dan teknik pemecahan masalah. Siswa diberitahu untuk berhenti membaca dan mempertimbangkan pertanyaan setelah mereka membaca setengah bab. Kesimpulan cerita kemudian diprediksi oleh siswa, termasuk bagaimana

⁶⁶ Andi Halimah, 'Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI', Auladuna, 1.1 (2014), hlm 29.

kesimpulannya dan bagaimana konflik yang terjadi. Meminta siswa untuk menyusun kesimpulan cerita berdasarkan tebakan mereka adalah latihan lain yang mungkin dilakukan. Saat cerita berakhir, siswa diharapkan untuk membahas keseluruhannya dan menyusun beberapa paragraf yang mencakup subjek yang terkait dengan cerita tersebut. Aktivitas tersebut terkandung dalam keaktifan belajar *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*

- c. Para siswa diminta untuk mengidentifikasi kata-kata sulit dalam cerita dan membacakannya dengan jelas dan percaya diri. Mereka berlatih mengucapkan kata-kata sulit tersebut bersama-sama dengan pasangan mereka. Jika seorang siswa berhasil membaca kata dengan benar, mereka akan membantu melatih pasangan mereka dalam kelompok agar juga bisa membacakan kata tersebut dengan baik. Aktivitas tersebut terkandung keaktifan belajar *oral activities*, dan *motor activities*.

3. Tahap Pasca Baca

- a. Setelah semua cerita dibaca dan dibahas dalam kelompok, siswa diminta untuk merangkum cerita tersebut dalam bentuk sinopsis. Aktivitas tersebut termasuk dalam kategori *writing activities*
- b. Sinopsis yang dibuat oleh siswa kemudian diperiksa oleh pasangannya untuk memastikan keakuratan sinopsis yang telah dibuat. Para siswa saling membantu dalam pengecekan sinopsis yang dibuat oleh rekan mereka. Jika semua kegiatan ini telah selesai, pasangan siswa memberikan formulir tugas yang menandakan bahwa mereka telah menyelesaikan tugas tersebut. Pada tahap ini, siswa mengikuti tes untuk menguji pemahaman mereka terhadap isi cerita. Mereka diminta untuk menulis kalimat-kalimat menggunakan kata-kata sulit dari daftar yang diberikan, dan membacanya dengan jelas di depan guru. Selama tes, siswa tidak diperbolehkan membantu satu

sama lain. Hasil tes ini merupakan faktor penentu utama dalam perolehan skor tim. Aktivitas tersebut termasuk dalam *oral activities* dan *writing activities*.⁶⁷

Kelas eksperimen yang menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Robert Slavin yang menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, memotivasi siswa dalam kerja kelompok, meningkatkan hasil belajar, memfasilitasi partisipasi bebas, melatih kerjasama tim, dan menghargai pendapat orang lain. Proses belajar ini terjadi karena tingginya level keaktifan siswa di dalam kelas.

B. Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan model lain terkait keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan model pembelajaran lainnya dalam hal meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jika dibandingkan dengan metode ceramah yang sering kali mengarah pada pembelajaran pasif, CIRC mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok dan kolaborasi dalam kegiatan membaca dan menulis. Dalam model CIRC, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah dari guru, tetapi juga berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman sekelompoknya, yang membuat mereka lebih mudah memahami materi dan terlibat dalam proses belajar.⁶⁸

Berbeda dengan pembelajaran individual yang kurang memberikan kesempatan untuk interaksi sosial, CIRC memfasilitasi kerjasama dan dukungan emosional antar

⁶⁷ *Ibid.*, hlm 32-34.

⁶⁸ Christina and Kristin. Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4', *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), hlm 222.

siswa. Melalui kerja kelompok, siswa saling memberikan motivasi dan dukungan, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan keaktifan mereka dalam belajar. Dalam konteks ini, CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional siswa.

Jika dibandingkan dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang meskipun fleksibel namun mungkin kurang fokus pada literasi, CIRC menawarkan pendekatan yang lebih terstruktur dengan penekanan pada keterampilan literasi. Kegiatan membaca dan menulis dalam CIRC dirancang secara terpadu, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan. Sementara pembelajaran berbasis proyek meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan teknis dan berpikir kritis, fokus utama CIRC pada literasi memberikan keunggulan khusus dalam hal peningkatan keterampilan membaca dan menulis.

Sementara itu, jika dibandingkan dengan pembelajaran berbasis inkuiri (*Inquiry-Based Learning*), yang mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan eksplorasi mandiri, CIRC memberikan arahan yang lebih jelas melalui kegiatan kolaboratif. Pembelajaran berbasis inkuiri memang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi tingkat partisipasi bisa bervariasi tergantung pada minat dan inisiatif masing-masing siswa. Di sisi lain, CIRC memastikan semua siswa terlibat aktif melalui struktur kegiatan yang terarah dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, model pembelajaran CIRC menawarkan banyak manfaat dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, CIRC tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional mereka. Namun, pemilihan model pembelajaran yang paling tepat tetap harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran,

karakteristik siswa, dan konteks pendidikan yang ada. Dengan demikian, CIRC dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di berbagai situasi pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 MIN 4 Jombang pada mata pelajaran SKI. Peneliti menggunakan kuesioner berdasarkan tujuh penanda keaktifan belajar menurut Paul Diedrich untuk mengukur keaktifan belajar siswa dalam studi mereka.

Berdasarkan analisis hasil uji t diketahui nilai thitung sebesar 3,704 tercatat lebih tinggi dibandingkan nilai ttabel sebesar 1,668. Selain itu, 0,000, nilai yang secara signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, ditampilkan oleh nilai probabilitas (nilai sig. 2-tailed). Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) dianggap diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup menonjol pada pembelajaran aktif siswa kelas 5 mata pelajaran SKI di MIN 4 Jombang ketika menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan, perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara signifikan meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pengajaran di MIN 4 Jombang dan mungkin juga bagi sekolah-sekolah lain. Implementasi model pembelajaran CIRC dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Para pengajar dan tenaga pendidik dapat mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan partisipatif bagi siswa, sehingga dapat merangsang minat dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran CIRC telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebaiknya terlebih dahulu memastikan bahwa telah memahami sepenuhnya model pembelajaran tersebut dan siswa juga telah memahami alur langkahnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema serupa disarankan penulis untuk memodifikasi lama waktu pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, terutama bila presentasi yang hanya melibatkan siswa aktif memerlukan waktu yang cukup lama. Selain itu, disarankan untuk menjaga lingkungan yang tenang dan menyenangkan di dalam kelas.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, UNISSULA Press, 2013
<<https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>>
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, and Dodi Devianto, ‘Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang’, *Jurnal Matematika UNAND*, 8.1 (2019), 179–88 <<https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>>
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, ‘Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian’, *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Aslan, and Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Razka Pustaka, 2018
- Asyafah, Abas, ‘Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)’, *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), 19–32 <<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>>
- Badriyah, Laila, ‘Penerapan Metode Edutainment Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kecamatan Waru’, *Jurnal Kependidikan Islam*, 12.2 (2022), 115–26
<<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.115-126>>
- Bakti, M. Faisal, ‘Pengaruh Model Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Kelas V Di Min 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020’, 2020
- Christina, Lucia Venda, and Firosalia Kristin, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4’, *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6.3 (2016), 217–30
<<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>>
- Djalal, Fauza, ‘Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran’, *Sabilurrasyad (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan)*, 2.1 (2017), 31–52
<<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>>
- Faizah, Silviana Nur, ‘Hakikat Belajar Dan Pembelajaran’, *At-Thullab : Jurnal Pendidikan*

- Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2017), 175–85 <<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>>
- Fitri, Agus Zaenul, and Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, Dan Research and Development*, 1st edn (Malang: Madani Media, 2020)
- Ghati, Ellen Wanodya, ‘Karakteristik Respon Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Taksonomi Solo’, *Jurnal Pedagogik*, 5.2 (2023), 209–16 <<https://doi.org/10.53712/jk.v6i2.1785>>
- Halawa, Amonio, Aprianus Telaumbanua, and Yelisman Zebua, ‘Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2022), 582–89 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>>
- Halimah, Andi, ‘Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI’, *Auladuna*, 1.1 (2014), 27–35
- Handini, Dwi, ‘Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Materi Litosfer Sma Babussalam Pekanbaru’, 2023 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami, ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa’, *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 1–13
- Hasibuan, M Idrus, ‘Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)’, *Logaritma*, 2.01 (2014), 1–12
- Hazmi, Nahdatul, ‘Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran’, *JOEAI (Journal Of Education and Instruction)*, 2.1 (2019), 56–65 <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_>>
- Intan, Kurniati Roli, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integreted Reading and Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Hidayatul Muftadi’in Kabupaten Tulang Bawang Barat’, 2021

<<http://repository.radenintan.ac.id/14399/>>

- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa, 'Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2.2 (2017), 76–87
- Khairani, Imelda, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013', *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 5.1 (2016), 566–72
<<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.23530>>
- Khoiri, Muhammad, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus', 2020
- Nasution, Abdul Gani Jamora, Azimah Azzahra, Aini Humairoh, Rahmi Wirdayani, and Tania Dwi Rianti, 'Metode Yang Menyenangkan Dalam Pembelajaran SKI Di SD Al Azhar Medan', *MAHAGURU : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 162–70
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Nst, Marah Doly, 'Penerapan Strategi Instant Assesment Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SMP Al-Hidayah Medan T.P 2013/2014', *EduTech*, 1.1 (2015), 1–16
- Nurqolbiah, Sofi, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah, Berpikir Kreatif Dan Self-Confidence Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2.2 (2016), 143–58
- Oktavia, Reni, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Plantae Kelas X Di Sma Nurul Iman Palembang', 2017
- Pahlevi, Uzairon, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Smpn 4 Pesisir Selatan', 2021 <<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.139>>
- Pratiwi, Novia, Laurensia Masri Perangin-angin, Wildansyah Lubis, Free Unita Manurung, and Lidia Simanihuruk, 'Pengaruh Model Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar',

Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.2 (2023), 15311–22

- Rahayu, Sri Endang, and Roswita Hafni, 'Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Penerapan Model IS-LM Pada Mata Kuliah Ekonomi Makro 2 (Studi Mahasiswa Semester 4 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU)', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16.2 (2015), 94–107
- Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ)', *Jurnal Basicedu*, 4.3 (2020), 662–72 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>>
- Ridha, Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 62–70 <<https://doi.org/10.1111/cgf.13898>>
- Riyani, Septi, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Diskusi Make a Match', *Ekuivalen*, 24.1 (2016), 68–73
- Salo, Yulia Ayuningsih, and Guru, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh)', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16.3 (2016), 297–304
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2016)
- Sari, Yessi Novita, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam', *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5.1 (2018), 89–104 <<https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5640>>
- Setiawan, Panji, and I dewa Nyoman Sudana, 'Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1.2 (2018), 164–73 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16165>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Sunaryo, Yoni, 'Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya', *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1.2 (2014), 41–51

- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', *Maharot : Journal of Islamic Education*, 4.2 (2020), 173–92
<<https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>>
- Taufik, Taufik, Erwin Erwin, and Husnul Khatimah, 'Model Pembelajaran CIRC Pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1.2 (2020), 62–70 <<https://doi.org/10.54371/ainj.v1i2.15>>
- Usmadi, Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50–62 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>
- Wijaya, Hengki, and Arismunandar Arismunandar, 'Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial', *Jurnal Jaffray*, 16.2 (2018), 175–96
<<https://doi.org/10.25278/jj71.v16i2.302>>
- Yuliana, Lisa, Ikbali Barlian, and Riswan Jaenudin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang', *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5.1 (2018), 17–27
<<https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5633>>
- Yuliati, Yuyu, 'Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2.2 (2016), 71–83
<<https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.335>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi



System Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110014
Nama : ARRI FADLI GUNAWAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL GHAFFAR,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 di MIN 4 Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	31 Agustus 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pengajuan Outline Proposal dan konsultasi arah penelitian. Meliputi koreksi Judul, alasan memilih judul, rumusan masalah, metode penelitian yang akan dipakai, kajian teori dan kerangka berpikir.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 Oktober 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bimbingan proposal dengan sejumlah revisi di BAB 1 meliputi : Judul lebih dipersingkat lagi, Koreksi alasan dari lokasi penelitian, Koreksi alasan dari objek penelitian, serta alasan penggunaan dari variabel bebas.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	12 November 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bimbingan proposal dengan sejumlah revisi pada BAB 2 meliputi: penggunaan transliterasi bahasa latin, bahasa selain bahasa Indonesia yang terdaftar dalam KBBI wajib miring, serta perbaikan sitasi pada footnote.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	21 November 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bimbingan proposal dengan sejumlah revisi meliputi: perbaikan format penulisan pada bab 2, perbaikan pada penulisan yang salah ataupun tidak sesuai serta penggunaan tab pada awal paragraf.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	04 Desember 2023	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Bimbingan proposal dengan melakukan konsultasi pada BAB 3 tentang metode penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	12 Maret 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Revisi ayat tentang pembelajaran pada bab 2 kajian teori pasca seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Maret 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Pengecekan keseluruhan BAB I, II, III, dan memperbaiki kepenulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	27 Maret 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi terkait instrumen penelitian, teori, dan indikator yang digunakan, serta memperkuat teori penggunaan angket untuk mengukur keaktifan belajar	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	02 April 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi terkait instrumen angket dan mengeliminasi butir soal yang tidak sesuai pada instrumen angket	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	16 April 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi terkait uji validitas dan uji prasyarat analisis	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 Mei 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Konsultasi terkait paparan data hasil penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	14 Mei 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Revisi terkait keseluruhan paparan data dan perbaikan penulisan.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	27 Mei 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	Revisi terkait pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	03 Juni 2024	ABDUL GHAFFAR,M.Pd	ACC Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 5 Juni 2024
Dosen Pembimbing 1

ABDUL GHAFFAR, M.Pd

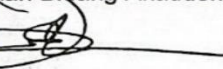
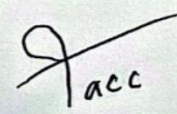
06/06/24, 08.47

:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Kajur / Koordinator,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad', written over a horizontal line.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 914/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	13 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MIN 4 Jombang di Jombang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Arri Fadli Gunawan	
NIM	: 200101110014	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 di MIN 4 Jombang	
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Mohammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip 		

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4

Jalan Rejoso Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang 61481

Telepon (0321) 860161

Website: www.min4jombang.my.id; Email: Minrejoso602030@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 68/Mi.13.12.04/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr .Halimatussa'diyah, S.Ag. M.Pd.I
 NIP : 197104042007102001
 Pangkat / Gol : Penata Tk.1 (III/d)
 Jabatan : Kepala MIN 4 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Arri Fadli Gunawan
 NIM : 200101110014
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah benar-benar Mahasiswa Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul " Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas 5 di MIN 4 Jombang".

Demikian, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 18 Maret 2024
 Kepala Madrasah

 Halimatussa'diyah

Lampiran 4: Instrumen Test

Angket (contin) 5.2

LEMBAR ANGKET SISWA

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pada angket ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus anda jawab. Pilihlah jawaban yang tepat dan sesuai dengan diri anda
2. Setiap pertanyaan tidak ada jawaban yang benar maupun salah, jadi sebisa mungkin anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan anda dan sejujur-jujurnya
3. Jawaban yang anda berikan terjamin kerahasiannya.
4. Jawaban anda merupakan informasi yang sangat berarti, oleh karena itu kelengkapan pengisian angket dan kejujuran dalam menjawab pertanyaan - pertanyaan sangat teliti.
5. Kerjakan setiap pertanyaan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya meluangkan waktu dan berkenanan memberikan jawaban pada angket yang telah di sediakan.

B. IDENTITAS SISWA

Nama : M. Dafa Haidat ibn i

Kelas : 5.2 (at-tahim)

No. Absen : 16

ASPEK- ASPEK	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
Visual Activities	Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru		✓		
	Apabila ada soal yang sulit saya malas mencari jawabannya				✓
Oral Activities	Saya bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	✓			

	Saya akan menyatakan pendapat saya tentang apa yang saya pahami			✓	
Listening Activities	Saya menyimak penjelasan guru	✓			
	Saya hanya mendengarkan pendapat teman dan malu untuk memberikan pendapat			✓	
Writing Activities	Saya selalu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru	✓			
	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓			
Motor Activities	Saya terlibat aktif dalam mengikuti adu cepat menjawab pertanyaan		✓		
Mental Activities	Saya rajin mengerjakan soal di buku sebelum diperintahkan oleh guru				✓
	Saya langsung merespon pertanyaan dan intruksi yang disampaikan oleh guru		✓		
Emotional Activities	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti pelajaran		✓		
	Saya merasa bosan dalam mengikuti Pelajaran			✓	

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

Lampiran 5: Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket

		Correlations																
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	Total	
x1	Pearson Correlation	1	.253	.204	.162	-.005	.202	-.040	.289	.372 [*]	.337	.394 [*]	.103	.435 [*]	.206	.138	.440 [*]	
	Sig. (2-tailed)		.178	.279	.392	.981	.283	.832	.121	.043	.068	.031	.588	.016	.275	.468	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2	Pearson Correlation	.253	1	.190	.412 [*]	.059	.298	.456 [*]	.513 ^{**}	.184	.374 [*]	.346	.423 [*]	.110	.408 [*]	.134	.558 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.178		.315	.024	.756	.110	.011	.004	.330	.041	.061	.020	.563	.025	.480	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x3	Pearson Correlation	.204	.190	1	.284	.169	.470 ^{**}	.157	.193	.249	.084	.522 ^{**}	.482 ^{**}	.482 ^{**}	.419 [*]	.183	.596 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.279	.315		.128	.373	.009	.407	.308	.185	.660	.003	.007	.007	.021	.332	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x4	Pearson Correlation	.162	.412 [*]	.284	1	.143	-.028	.234	.428 [*]	.410 [*]	.457 [*]	.316	.361 [*]	.282	.189	.447 [*]	.528 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.392	.024	.128		.450	.882	.214	.018	.025	.011	.089	.050	.131	.318	.013	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x5	Pearson Correlation	-.005	.059	.169	.143	1	.265	.341	.127	.389 [*]	.187	.270	.524 ^{**}	.241	.114	.527 ^{**}	.486 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.981	.756	.373	.450		.157	.065	.504	.034	.323	.148	.003	.200	.549	.003	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x6	Pearson Correlation	.202	.298	.470 ^{**}	-.028	.265	1	.443 [*]	.243	.233	.200	.345	.534 ^{**}	.256	.428 [*]	.016	.577 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.283	.110	.009	.882	.157		.014	.196	.216	.290	.062	.002	.172	.018	.934	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x7	Pearson Correlation	-.040	.456 [*]	.157	.234	.341	.443 [*]	1	.200	.378 [*]	.362 [*]	.209	.477 ^{**}	.180	.382 [*]	.248	.568 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.832	.011	.407	.214	.065	.014		.289	.040	.049	.269	.008	.341	.037	.186	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x8	Pearson Correlation	.289	.513 ^{**}	.193	.428 [*]	.127	.243	.200	1	.288	.511 ^{**}	.327	.053	.255	.194	.130	.500 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.121	.004	.308	.018	.504	.196	.289		.123	.004	.078	.781	.174	.304	.495	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x9	Pearson Correlation	.372 [*]	.184	.249	.410 [*]	.389 [*]	.233	.378 [*]	.288	1	.490 ^{**}	.473 ^{**}	.449 [*]	.422 [*]	.403 [*]	.578 ^{**}	.694 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.043	.330	.185	.025	.034	.216	.040	.123		.006	.008	.013	.020	.027	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x10	Pearson Correlation	.337	.374 [*]	.084	.457 [*]	.187	.200	.362 [*]	.511 ^{**}	.490 ^{**}	1	.342	.437 [*]	.206	.311	.428 [*]	.614 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.068	.041	.660	.011	.323	.290	.049	.004	.006		.064	.016	.274	.095	.018	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x11	Pearson Correlation	.394 [*]	.346	.522 ^{**}	.316	.270	.345	.209	.327	.473 ^{**}	.342	1	.616 ^{**}	.542 ^{**}	.439 [*]	.333	.744 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.031	.061	.003	.089	.148	.062	.269	.078	.008	.064		.000	.002	.015	.072	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x12	Pearson Correlation	.103	.423 [*]	.482 ^{**}	.361 [*]	.524 ^{**}	.534 ^{**}	.477 ^{**}	.053	.449 [*]	.437 [*]	.616 ^{**}	1	.330	.510 ^{**}	.432 [*]	.771 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.588	.020	.007	.050	.003	.002	.008	.781	.013	.016	.000		.075	.004	.017	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x13	Pearson Correlation	.435 [*]	.110	.482 ^{**}	.282	.241	.256	.180	.255	.422 [*]	.206	.542 ^{**}	.330	1	.500 ^{**}	.320	.635 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.016	.563	.007	.131	.200	.172	.341	.174	.020	.274	.002	.075		.005	.085	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x14	Pearson Correlation	.206	.408 [*]	.419 [*]	.189	.114	.428 [*]	.382 [*]	.194	.403 [*]	.311	.439 [*]	.510 ^{**}	.500 ^{**}	1	.170	.655 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.275	.025	.021	.318	.549	.018	.037	.304	.027	.095	.015	.004	.005		.369	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x15	Pearson Correlation	.138	.134	.183	.447 [*]	.527 ^{**}	.016	.248	.130	.578 ^{**}	.428 [*]	.333	.432 [*]	.320	.170	1	.555 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.468	.480	.332	.013	.003	.934	.186	.495	.001	.018	.072	.017	.085	.369		.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Total	Pearson Correlation	.440 [*]	.558 ^{**}	.596 ^{**}	.528 ^{**}	.486 ^{**}	.577 ^{**}	.568 ^{**}	.500 ^{**}	.694 ^{**}	.614 ^{**}	.744 ^{**}	.771 ^{**}	.635 ^{**}	.655 ^{**}	.555 ^{**}	1	
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.001	.003	.006	.001	.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6: Realibility

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

Lampiran 7: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	34	23	24	47	37.65	5.033
Post-test Eksperimen	34	14	35	49	41.09	3.720
Pre-test Kontrol	34	18	29	47	36.65	5.080
Post-test Kontrol	34	18	29	47	37.26	4.731
Valid N (listwise)	34					

Lampiran 8: Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre_kontrol	.145	34	.066	.937	34	.049
pre_eksperimen	.090	34	.200*	.966	34	.366
post_kontrol	.125	34	.199	.961	34	.255
post_eksprimen	.183	34	.005	.941	34	.064

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9: Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Keaktifan	Based on Mean	.966	1	66	.329
	Based on Median	.973	1	66	.328
	Based on Median and with adjusted df	.973	1	61.804	.328
	Based on trimmed mean	.974	1	66	.327

Lampiran 10: Independent Sample T test Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Angket Keaktifan Kelas Kontrol	Equal variances assumed	.345	.559	.519	66	.606	.618	1.191	-1.759	2.995
	Equal variances not assumed			.519	65.668	.606	.618	1.191	-1.760	2.995

Lampiran 11: Independent Sample T test Kelas Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Angket Keaktifan Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	.796	.375	3.206	66	.002	3.441	1.073	1.298	5.584
	Equal variances not assumed			3.206	60.774	.002	3.441	1.073	1.295	5.588

Lampiran 12: Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Angket Keaktifan	Equal variances assumed	.966	.329	3.704	66	.000	3.824	1.032	1.763	5.884
	Equal variances not assumed			3.704	62.523	.000	3.824	1.032	1.761	5.886

Lampiran 13: Foto di Kelas Uji Coba



Lampiran 14: Foto di Kelas Kontrol



Lampiran 15: Foto di Kelas Eksperimen



Lampiran 16 : Sertifikat Turnitin



BIODATA MAHASISWA



Nama : Arri Fadli Gunawan
 NIM : 200101110014
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 30 April 2002
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Akademik : 2020
 Alamat Rumah : Jl Melati Dusun Madan Desa Musi Kecamatan Gerokgak
 Kabupaten Buleleng Bali
 Nomor HP : 081337701956
 Email : arifadly250@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : TK Bina Putra Ciracas Jakarta Timur
 : MIN 5 Buleleng
 : SMP BP Firdaus Jembrana Bali
 : MAN Buleleng
 : Sarjana PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang